

Majalah *hsi*



Edisi 37
Rajab 1443 H • Februari 2022

[Daftar Isi](#)

[Download PDF](#)



Mewaspadai
FITNAH
Dunia Maya

Daftar Isi

Dari Redaksi

Susunan Redaksi

Surat Pembaca



KESEHATAN

Sehat dan Bugar Saat Puasa

KHOTBAH JUMAT

Khotbah Jumat

TARBIYATUL AULAD

Agar Si Kecil Tidak Kecanduan Gadget

DOA

Agar Dimudahkan Pada Kebaikan

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah*

DAPUR UMMAHAT

Kue Pisang Ijo & Korean Strawberry Milk



Kuis Berhadiah Edisi 37

Dari Redaksi



Satu dua dekade lalu, dunia maya belum sepadat saat ini. Orang masih menganggapnya dunia lapis kedua yang belum signifikan. Sekarang dunia maya telah berkembang sedemikian pesat, sehingga orang-orang pun mulai berlomba membangun metaverse, sebuah entitas digital di dunia maya yang mirip dengan di dunia nyata. Yang patut menjadi sorotan adalah banyaknya efek negatif akibat kejadian di dunia maya yang imbasnya sangat dahsyat di dunia nyata. Sebagai contoh, kekerasan yang terjadi akibat postingan di media sosial, masyarakat yang seakan terbelah karena adu domba yang marak lewat internet, pembakaran pondok karena disebarkan potongan video tertentu melalui layanan *streaming* dan media sosial, dan banyak lagi peristiwa yang menunjukkan bahwa apa yang terjadi di dunia maya dapat berakibat serius di dunia nyata. Apalagi selama satu dekade belakangan dunia maya telah benar-benar dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menggolkan kepentingan mereka masing-masing dengan memanfaatkan para *buzzer*. Pertarungan para *buzzer* di berbagai kubu yang saling berebut pengaruh dari para netizen ini tidak jarang mengakibatkan masyarakat menjadi terkotak-kotak dan dapat dengan mudah diadu domba.

Oleh karena itu, diperlukan literasi yang cukup bagi masyarakat dalam berinteraksi di dunia maya. Bagaimana seharusnya mengupload konten ke dunia maya, serta bagaimana seharusnya menyikapi berbagai konten yang beredar di dunia maya. Oleh karena itu, Majalah HSI Edisi 37 kali ini hadir dengan mengangkat tema Mewaspadai Fitnah Dunia Maya.

Pada Edisi ini kami sajikan berbagai artikel menarik yang akan mengingatkan kita semua tentang nilai-nilai Islam yang paripurna, yang apabila dipraktikkan akan dapat meminimalisir dampak negatif dari interaksi seseorang di dunia maya. [Tausiyah Ustadz](#) tentang pentingnya menjaga hati sehingga hati-hati kita semua selamat ketika menghadap Allah adalah pondasi yang bagus untuk menghadapi dunia maya. Ulasan tentang [tafsir Surah Al Isra' ayat 36](#) serta syarah hadits tentang [menjaga tangan dan lisan](#) juga merupakan prinsip yang penting dalam menggunakan berbagai layanan yang disediakan dunia maya. Tidak kalah penting adalah senantiasa [memperkokoh aqidah](#) di tengah gempuran syubhat dan syahwat yang bertubi-tubi di dunia maya, sehingga kita tidak mudah goyah dengan berbagai upaya menjauhkan umat Islam dari tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang banyak tersebar di dunia maya. Barulah setelah itu, kita memperdalam tentang rambu-rambu dalam berinteraksi di dunia maya, [rambu-rambu dalam menggunakan sosial media](#), maupun rambu-rambu dalam penggunaan gadget, terutama [bagi anak-anak kita](#).

Selain tulisan-tulisan di atas, para pembaca seperti biasa dapat mengikuti laporan-laporan menarik seputar Yayasan HSI AbdullahRoy, serta tulisan-tulisan menarik lainnya. Semoga Terbitnya Majalah HSI Edisi 37 dapat bermanfaat bagi kita semua. *Baarakallahu fiikum*.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Sampaikan saran dan kritik Anda pada *formulir* di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Majalah *hsi*

Edisi 37 Rajab 1443 H • Februari 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 Download PDF



Daftar Isi



Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka

(Bagian 5)

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil

Allah ﷻ berfirman,

وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.” (QS. (QS. An-Nahl: 96)



Jejak Penggawa Dakwah di Tanah Duka. Sebuah kisah penuh hikmah di lokasi pascabencana gempa bumi di Mamuju, Sulawesi Barat belum mencapai puncak. Jalan terjal berliku tak melunturkan niat para ustadz untuk semakin gencar menyebarkan dakwah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Buah kesabaran mulai direguk. Sejumlah warga makin mengenal sunnah. Rumah belajar ditegakkan, bahkan seorang ustadz melebur menjadi satu bersama mereka. Siapakah mereka dan bagaimana ceritanya?

Bagaikan mendapat durian runtuh. Mungkin itulah pepatah yang pas disematkan bagi perjuangan dakwah Ustadz Arman dan teman-teman di Mamuju. Awal menyebarkan sunnah tidaklah mudah. Onak dan kerikil kerap dijumpai di tengah perjalanan. Namun, doa terus dipanjatkan dan usaha tak putus dijalankan.

Rumah Belajar

Berdirinya tonggak rumah belajar di daerah binaan termasuk salah satu hadiah bertubi-tubi dari Allah ﷻ. Alhamdulillah, semua rumah belajar tersebut disponsori oleh Yayasan HSI AbdullahRoy, di bawah bimbingan pengurus Pondok Pesantren Ansharus Sunnah Mamuju.

“Sebenarnya cukup banyak permintaan yang masuk untuk mendirikan rumah belajar. Namun, karena keterbatasan sumber daya manusia, baru bisa terpenuhi di lima lokasi,” ujar Ustadz Arman.

Rumah belajar sebagai pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam sesuai sunnah ini berada di Pulau Karampuang, serta Kelurahan Dayang Inna, Dusun Pempiong Desa Tampilang, Dusun Joli Karampuang, dan Dusun Tasipa Desa Rante Doda yang berada di Kecamatan Tapalang.

Apa saja kegiatan yang ditawarkan di rumah belajar tersebut? Ustadz Arman pun cekatan membeberkan programnya, antara lain pembelajaran Al-Qur'an baik usia dini maupun usia lanjut, pembelajaran Bahasa Arab, kajian ilmiah, pesantren pekanan, dan rihlah tarbiyah.

“Alhamdulillah respons warga sangat baik. Bahkan di Tasipa ada 20-an santri yang menginap di sana walaupun pondoknya tidak terlalu besar,” katanya.

Ustadz Arman melanjutkan, pihak kecamatan setempat pada bulan September 2021 pun pernah mengunjungi rumah belajar dan daerah binaan dai-dai HSI. Kunjungan camat yang diwakili oleh sekretarisnya, didampingi sekretaris Desa Rante Doda menyampaikan terima kasih atas bantuan pihak yayasan dan relawan dalam merelokasi warga Dusun Tasipa.

“Pihak kecamatan juga akan mendukung penuh seluruh kegiatan Yayasan Anshorus Sunnah Mamuju di Tapalang. Semoga menjadi kebaikan untuk dakwah di Sulawesi Barat, khususnya di Tapalang,” harapnya.

Ayah dua anak ini pun memiliki target membangun pondok pesantren dan sebuah kampung sunnah. Meski belum tahu kapan rencana itu terwujud, Ustadz Arman hanya mengusahakan semampunya, menjalani prosesnya, dan mengharapkan ridha Allah.

“Insyaallah, kampung sunnah diproyeksikan di Dusun Tasipa karena penerimaan sunnah di daerah itu sangat baik. Alhamdulillah, salah seorang ustadz kami mendapatkan jodohnya di sana. Namanya Ustadz Galbi,” jelasnya.

Hari Bersejarah

Tanggal 9 Oktober 2021 menjadi salah satu hari yang bersejarah bagi Ustadz Galbi. Ustadz berusia 22 tahun yang bertugas di Dusun Tasipa, Desa Rante Doda, Kecamatan Tapalang, Mamuju ini mengucapkan ijab qabul pertama kali di dalam hidupnya. *Biidznillah*, dia telah mempersunting gadis di tempatnya bertugas menebarkan sunnah.

Pernikahan tersebut tak lepas dari peran paman mempelai perempuan. Usia muda pun tak mengekang keinginannya untuk merajut bahtera rumah tangga. Bukankah empat perkara, yaitu rezeki, ajal, amal, dan kecelakaan atau kebahagiaan seseorang sudah tertulis sebelum kita dilahirkan? Ustadz Galbi pun menikmatinya, termasuk kebahagiaannya membantu memperluas dakwah sunnah dan melebur menjadi warga Dusun Tasipa.

Ustadz Galbi datang dari Palu ke Mamuju bersama kedua sahabat kentelnya, yakni Ustadz Arfan dan Ustadz Azman pada bulan Maret 2021. Saat pembagian wilayah, Ustadz Galbi ditugaskan di Dusun Tasipa, sedangkan Ustadz Arfan di Petakeang dan Ustadz Azman di Karampuang.

Pemuda kelahiran tahun 1999 ini selalu ingat wejangan ustadz pembina ketika hendak ‘turun gunung’, yakni dekati masyarakat dan ‘curi’ hati mereka, sehingga tertarik lebih dalam mengenal sunnah.

“Pertama kali datang ke Tasipa, ana lebih memperhatikan masalah pendidikan anak-anak di sana. Ternyata banyak yang putus sekolah dan awam soal agama. Mungkin ditengarai orang tua yang tidak mampu dari segi finansial dan hanya sedikit memfokuskan pendidikan buah hati mereka,” ungkap Ustadz Galbi.

Mahasiswa Ma'had Thalhan Unismuh, Palu, Sulawesi Tengah ini pun mendatangi kediaman kepala dusun setempat sebagai peninjauan perdana. Alhamdulillah, responsnya sangat baik bahkan ia meminta anak-anak diajarkan ilmu agama, seperti Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ustadz Galbi pun menyatakan kesanggupannya.

Bidik Semua Usia

Berbekal rumah milik seorang warga, ustadz muda ini mengumpulkan anak-anak untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an disertai adab dan akhlak. Perlahan tapi pasti, anak-anak mulai menunjukkan perubahan lebih positif. Bacaan Al-Qur'an mereka pun makin enak dihayati. Perilaku anak-anak juga kian baik.

Hari-hari di Tasipa tak selalu mulus dijalani Ustadz Galbi. Penolakan masih ada terhadap ajaran sunnah. Namun dia selalu ingat petuah ustadz pembinanya agar lemah lembut mendekati masyarakat. Pemuda kelahiran Donggala Pantai Barat, Palu ini pun berusaha tenang dan adem-ayem saja mendekati para penolak sunnah.

Ustadz Galbi selalu mengeluarkan dalil-dalil agama yang jelas, bahkan sering kali mengutip pendapat Imam Syafi'i dan para muridnya ketika kajian pekanan berlangsung untuk kalangan dewasa di Tasipa. Lambat laun, mereka malah kepincut ajaran sunnah.

“Banyak warga yang mulanya tak setuju. Ketika melihat perkembangan anak-anak seperti bacaan Al-Qur'an yang sudah mulai bagus, malah orang tua menyerahkan tanggung jawab kepada ana untuk mendidik anak-anak mereka,” katanya.

Kini, Ustadz Galbi sedikit bernapas lega. Dari jumlah kepala keluarga di Dusun Tasipa, sekitar 25 persen warganya sudah menjalankan Sunnah. Sementara itu, sisanya masih di ambang kebingungan. Namun, alhamdulillah sudah ada respons yang baik. Dia menyerahkan hidayah kepada Allah, sebab siapa lagi Maha Membolak-balikkan hati, kecuali Allah ﷻ.

Selepas menikah, Ustadz Galbi tetap menetap untuk melanjutkan dan memperluas jaringan dakwah sunnah di Dusun Tasipa. Jika ada waktu lapang, dia menyempatkan berkunjung ke rumah orang tuanya di Palu yang memakan waktu hingga 12 jam perjalanan. Dia pun merasa bersyukur orang tuanya setuju anaknya mengabdikan diri membantu menyebarkan sunnah di Tasipa.

Edisi mendatang akan mengisahkan perjalanan seorang ustadz binaan HSI AbdullahRoy lainnya di Mamuju yang merupakan alumnus jurusan musik. Bagaimana pertarungan hidupnya kembali ke jalan sunnah? Insyaallah, temukan jawabannya dengan tetap setia membaca Majalah HSI, ya.



Qolbun Salim, Hati yang Selamat

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhallahu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 30 Januari 2022 dengan tema “Qolbun Salim ‘Hati Yang Selamat”

Tautan rekaman:
https://www.youtube.com/watch?v=3537_B0DWxk



Hati yang selamat merupakan perkara yang penting bagi seorang muslim. Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya seorang muslim mengetahui masalah hati yang selamat, di antaranya adalah:

Pertama: Kita mengetahui bahwa dunia ini sementara dan akhirat adalah tempat kembali kita.

Kesuksesan seseorang di akhirat bukan pada materi dunia yang sekarang kita lihat (harta, jabatan, dan apa yang ada di dunia ini), melainkan orang yang bertemu dengan Allah dan datang kepada Allah dengan membawa hati yang selamat. Orang yang membawa hati yang selamat akan Allah berikan karunia yang besar berupa keselamatan dari neraka dan dimasukkan ke dalam Surga-Nya. Dalam sebuah ayat Allah menyebutkan ketika Nabi Ibrahim عليه السلام berdoa kepada Allah dan mengatakan:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ

“(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna.” (QS. Asy-Syu'ara: 88)

Sebelumnya beliau mengatakan kepada Allah, “*Ya Allah janganlah Engkau hinakan aku, ketika hari mereka dibangkitkan.*” Hari di mana tidak bermanfaat harta dan anak-anak.

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.” (QS. Asy-Syu'ara:89)

Kedua: Hati memiliki pengaruh yang besar terhadap amalan lahiriah seseorang.

Jika hatinya baik maka amalan lahiriahnya mengikuti, demikian pula jika hati seseorang berpenyakit, maka akan berpengaruh pula terhadap lahiriahnya. Hati ini seperti raja, jika dia baik maka yang lainnya akan baik. Sebaliknya jika dia jelek maka yang lainnya akan jelek. Perhatikan ucapan Nabi صلى الله عليه وسلم,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. متفق عليه

“Ingatlah sesungguhnya di dalam jasad terdapat segumpal daging, apabila segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh jasad, namun apabila segumpal daging itu rusak maka rusak pula seluruh jasad. Perhatikanlah, bahwa segumpal daging itu adalah hati!” (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599)

Ada hubungan yang erat antara apa yang ada di dalam *qalibun* seseorang dengan kondisi lahirnya. Jangan percaya dengan ucapan sebagian orang yang mengatakan, “Yang penting hati saya baik”, padahal secara lahiriyah ia banyak melakukan maksiat dan melakukan larangan Allah. Rusaknya amalan seseorang menunjukkan apa yang ada di dalam hatinya.

Ketiga: Allah melihat diri kita dari segi hati dan juga amalan kita. Hati dan amalanlah yang membedakan derajat dan kedudukan kita di sisi Allah.

Nabi صلى الله عليه وسلم mengatakan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim no 2564)

Dalam sebagian riwayat, “Allah tidak melihat pada jasad kalian dan harta kalian”.

Dalam sebagian riwayat disebutkan رَأْسُكُمْ melihat hati dan amalan kalian. Ini menunjukkan hubungan yang erat antara hati dan amalan. Amalan merupakan perwujudan apa yang ada di dalam hati. Allah melihat hati dan amalan hambanya.

Hakikat Qalibun Salim

Kriteria hati yang selamat adalah sebagai berikut.

• Hati Yang Selamat dari Kesyirikan

Qalibun yang *salim* lawannya adalah *qalibun* yang berpenyakit. *Qalibun salim* adalah yang selamat dari kotoran yang merusak hati. Kotoran yang banyak merusak hati dan paling parah adalah perbuatan syirik. Nabi صلى الله عليه وسلم ketika ditanya tentang apa dosa yang paling besar? Beliau mengatakan, “*Engkau menjadikan sekutu bagi Allah sedangkan Dia-lah yang telah menciptakan dirimu*”.

Qalibun yang *salim* bertawakal hanya kepada Allah. *Qalibun* yang *salim* meyakini bahwasanya manfaat dan mudharat Allah yang mendatangkan. Seandainya seluruh manusia berkumpul untuk memberikan manfaat kepada kita dan Allah tidak menghendaki maka tidak mungkin mereka akan menyelamatkan kita dan tidak mungkin mereka akan memberikan manfaat kepada kita. Sebaliknya jika seluruh makhluk berkumpul untuk memudharati kita mencelakan kita, mereka tidak akan mungkin mencelakan kita kecuali dengan apa yang sudah Allah tulis. Ini harus ada pada diri seorang yang memiliki *qalibun* yang *salim*. Kalau masih ada tawakal kepada selain Allah maka ini adalah bentuk kesyirikan.

Demikian pula rasa takut harus kepada Allah yaitu rasa takut yang merupakan ibadah. Adapun takut yang merupakan tabiat manusia seperti takut kepada ular atau takut kepada ketinggian maka ini bukan termasuk kesyirikan. Keberuntungan yang besar seseorang memiliki hati yang selamat dari kesyirikan.

• Hati yang selamat dari kemunafikan

Munafik artinya adalah menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekufuran, hati yang selamat adalah hati yang selamat dari berbagai jenis kemunafikan dan berbagai jenis kekufuran yang disembunyikan di dalam hati.

Contoh kekufuran yang disembunyikan di dalam hati adalah meyakini bahwa Muhammad Ibnu Abdillah bukan nabi. Di depan orang Islam dia mengatakan, “Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah”, namun ucapannya di dalam hatinya tidak meyakini bahwasanya Muhammad adalah Rasulullah. Hal ini berarti di dalam *qalibun*-nya ada kekufuran meskipun ia menampakkan keislaman di hadapan manusia.

Kalau seseorang selamat dari seluruh jenis kekufuran yang dilakukan oleh hati, berarti dia memiliki di antara sifat *qalibun salim* yaitu selamat dari kemunafikan. Dahulu orang-orang munafik di zaman Nabi صلى الله عليه وسلم mengatakan, “Muhammad adalah Rasulullah”. Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an,

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ ﷻ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ، وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

“Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: “Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah”. Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.” (QS. Al-Munafiqun: 1)

• Hati yang selamat dari berbagai aqidah yang bid'ah

Kebid'ahan yang dimaksud bukan hanya bid'ah amaliyah saja, bid'ah amaliyah adalah amalan-amalan lahir yang tidak pernah dikerjakan oleh Nabi صلى الله عليه وسلم dan tidak pernah dicontohkan oleh para sahabat kemudian dilakukan seseorang maka ini disebut bid'ah amaliyah. Ada pula bid'ah itiqadiyah yaitu sesuatu yang berkaitan dengan aqidah yang tidak pernah diyakini oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan para sahabat. Maka hati yang *salim* adalah hati yang selamat dari bid'ah-bid'ah itiqadiyah. Contohnya aqidah khawarij, yang meyakini bahwa pelaku dosa besar keluar dari Islam.

Aqidah Rasulullah dan para sahabat bahwa pelaku dosa besar berkurang keimanannya tetapi tidak sampai keluar dari Islam, mereka menyebutkan di antara dalilnya adalah ketika Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyebutkan tentang *qisash* orang yang membunuh dengan sengaja maka dia di-*qisash* dia dibunuh. Allah mengatakan di dalam Al-Qur'an,

فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَأَتْبَاغَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ

“Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik.” (QS. Al-Baqarah: 178)

Terkadang ahli waris yang terbunuh sebenarnya memiliki hak untuk minta *qisash*. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى telah memberikan hak bagi mereka seandainya salah satu ahli waris mengatakan, “Saya memaafkan” maka batal (tidak boleh di-*qisash*).

Hati yang *salim* tidak memiliki aqidah khawarij, tidak memiliki aqidah murjiah. Orang murjiah mengatakan pelaku dosa besar sempurna keimanannya (sejajar dengan keimanan Abu Bakar Ash-Shidiq) dan ini aqidah yang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan para sahabat.

Orang yang selamat hatinya tidak memiliki aqidah-aqidah sesat yang disebutkan oleh Nabi صلى الله عليه وسلم berjumlah 72 golongan yang disifati oleh Nabi صلى الله عليه وسلم sebagai كلها في النار semuanya masuk ke dalam neraka, sebabnya karena mereka memiliki bid'ah *itiqadiyah*.

• Hati yang selamat dari kotoran secara umum

Selamat dari kemaksiatan yang dilakukan oleh hati contohnya hasad. Hasad adalah benci apabila saudaranya mendapatkan kenikmatan dan dia ingin seandainya kenikmatan tersebut hilang dari saudaranya. Ini termasuk kemaksiatan yang terkadang seseorang tidak menyadari dan ternyata dia sedang berbuat maksiat kepada Allah dengan hatinya. Kemaksiatan lain yang dilakukan oleh hati adalah su'udhan, berburuk sangka kepada saudaranya. Nabi صلى الله عليه وسلم mengatakan:

إِنَّا كُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

“Jauhilah sifat berprasangka karena sifat berprasangka itu adalah sedusta-dusta pembicaraan”. (HR. Bukhari no. 5143 dan Muslim no. 2563)

Di antara kemaksiatan yang dilakukan oleh hati adalah membayang-bayangan sesuatu yang diharamkan dan ini termasuk kemaksiatan yang dilakukan oleh hati atau lebih tepatnya adalah niat (berniat untuk melakukan kemaksiatan. Niat maksudnya adalah azam memiliki tekad kuat atau maksud yang kuat.)

Ada sebagian orang selamat dari kesyirikan, selamat dari kenifakan, selamat dari bid'ah-bid'ah itiqadiyah, aqidah dia benar tapi dia masih hasad, masih suudzan, masih berbuat maksiat. Apakah dia dikatakan memiliki *qalibun* yang *salim*? Dia memiliki *qalibun* yang *salim* tapi hatinya masih kotor dengan kemaksiatan oleh karena itu keselamatan seseorang di akhirat berdasarkan keselamatan hatinya, semakin selamat hatinya dari kotoran-kotoran maka akan semakin banyak keberuntungan yang dia dapatkan di akhirat. Secara umum orang yang selamat di akhirat adalah orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat.

Tips mendapatkan qalibun salim



Selanjutnya berikut ini adalah cara agar mendapatkan *qalibun salim* yakni hati yang selamat dari kotoran- kotoran:

1. *Thalabul Ilm*

Ini adalah cara yang paling penting agar seseorang mendapatkan hati yang selamat. Seseorang akan mendapatkannya jika dia tidak mau belajar, karena ada kemungkinan seseorang melakukan kesalahan karena dia tidak tahu. Jika dia tidak tahu tentang tauhid maka dia akan terjerumus kepada kesyirikan. Jika dia tidak tahu jalan kemungkinan dia akan tersesat.

Thalabul ilm adalah wasilah utama untuk mendapatkan *qalibun salim*. Adapun ilmu yang harus didahulukan untuk dipelajari adalah tentang aqidah (tauhid). Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus: 57)

Penyakit-penyakit yang ada di dalam hati obatnya adalah Al-Qur'an. Kenapa dinamakan obat? Karena di situ ada هُدًى yaitu petunjuk. Penyakit-penyakit yang tadi disebutkan seperti kesyirikan, kekufuran, kebid'ahan, aqidah yang sesat, dan lain-lainnya akan hancur apabila kita mempelajari Al -Qur'an. Allah mengatakan,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian." (QS. Al-Isra:82)

2. Berdoa kepada Allah

Selipkan dalam doa kita untuk meminta hati yang selamat.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا

"Ya Allah aku meminta kepadamu hati yang selamat".

Nabi ﷺ mengajarkan kepada kita sebuah doa,

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي ثَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

"Ya Allah, karuniakan ketakwaan pada jiwaku. Sucikanlah ia, sesungguhnya Engkaulah sebaik-baik yang mensucikannya, Engkau-lah Yang Menjaga serta Melindunginya". (HR. Muslim no. 2722)

Ini doa dari Nabi ﷺ supaya Allah ﷻ membersihkan jiwa dan hati seseorang.

3. Banyak mengucapkan salam

Apa hubungannya antara mengucapkan salam dengan selamatnya hati? Hal ini karena orang yang mengucapkan salam niscaya jauh dari hasad, karena menunjukkan bahwasanya tidak ada sesuatu di dalam hatinya.

Salam artinya doa, mendoakan kebaikan untuk saudaranya. Maka diharapkan orang yang mendoakan saudaranya dengan kebaikan hilang dari dirinya sifat hasad.

Salam artinya keselamatan ketika kita mengucapkan.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

“Semoga keselamatan atasmu”

Ini maknanya selamat secara umum. Selamat dari fitnah syahwat dan syubhat, selamat dari musibah-musibah dunia dan akhirat.

Sebuah kebaikan ketika kita banyak mengucapkan salam kepada orang lain dan orang lain ada di antara mereka yang mustajab doanya, dia menjawab salam disertai kesadaran penting menjawab salam dan paham maknanya, dia pun menjawab dengan tulus dari dalam hatinya disertai niat mendoakan saudaranya dengan keselamatan. Semoga Allah mengabulkan kita masuk di dalam keselamatan tadi adalah selamatnya hati seseorang dari kotoran (syirik, nifak dan lainnya).

Dalam sebuah hadits Nabi ﷺ bersabda:

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. أَوْ لَا أَدْرِيكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوه تَحَابَبْتُمْ أَفْشَوْا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu, jika kalian laksanakan maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian”. (HR. Muslim no. 54)

Kalau kalian saling mencintai maka sempurna keimanan kalian dan ketika seseorang beriman maka dia masuk ke dalam surga.

4. Memperbanyak istighfar

Disebutkan di dalam hadits apabila seseorang melakukan dosa akan ada titik hitam dalam hatinya. Ketika kemudian dia beristighfar, maka Allah akan menghilangkan titik hitam tersebut.

Kalau dia beristighfar hanya untuk dosa itu saja maka itu saja yang dihilangkan oleh Allah. Tapi kalau dia mengatakan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي كُلَّهُ: دِقَّةُ وَجِلِّهِ، وَأَوَّلُهُ وَآخِرُهُ، وَعَلَانِيَتُهُ وَسِرِّهِ

"Ya Allah, ampunilah seluruh dosaku yang kecil dan besar, yang telah lewat dan yang akan datang, yang telah kulakukan terang-terangan dan yang tersembunyi". (HR. Muslim no. 483)

Maka akan diampuni seluruh dosa yang dia sebutkan di dalam ucapannya tadi.

Lafadz istighfar yang paling baik menurut para ulama di akhir hayat beliau adalah اللهم اغفر لي digabungkan di sini antara istighfar dengan taubah. Sebagaimana firman Allah:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۖ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima tobat." (QS. An-Nasr: 1-3)

5. Banyak mengingat kematian

Di antara penyakit hati adalah cinta dunia, bukan hanya kemaksiatan atau bid'ah. Seseorang menjadikan dunia ini di dalam hatinya sehingga menjadikan akhiratnya, ini salah satu penyakit hati yang harus segera dibersihkan dalam diri seseorang. Kenapa seseorang terlihat tamak dengan dunia, tidak habis-habisnya dia dengan dunia. Salah satu sebabnya karena dia lupa dia akan meninggal dunia, seakan-akan dia selamanya di dunia ini sehingga dia rakus dan tamak keadaannya.

Ketika seseorang mengingat kematian dia akan menjadi orang yang *qana'ah*, merasa cukup dan tidak tamak dengan dunia ini karena dia yakin dia akan kembali dan meninggalkan semua perkara ini dan setelah ini akan ada hisab dan harus mempunyai bekal untuk menuju ke sana. Di antara caranya seseorang sering berziarah kubur, "*Hendaklah kalian ziarah kubur, karena ziarah kubur mengingatkan akan kematian*" kata Nabi ﷺ.

Tanda Hati Yang Selamat

1. Hati tersebut mencintai kebaikan, senang melihat semaraknya dakwah sehingga banyak manusia mendapatkan hidayah.
2. Membenci kemaksiatan dan kekufuran, meskipun dia sendiri terkadang masih melaksanakan kemaksiatan. Allah berfirman.

وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَّهُ، فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ

"Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan." (QS. Al-Hujurat: 7)

Kalau kita masih mendapatkan dalam hati kita perasaan seperti itu maka ini termasuk tanda kebaikan hati kita masih hidup dan selamat meskipun kita sendiri masih kekurangan.

3. Sering bertobat kepada Allah, khususnya ketika dia melakukan dosa atau maksiat.

4. Ketika mendapatkan musibah dia ridha dengan takdir Allah dan apa yang Allah takdirkan pasti ada hikmahnya.

5. Mengetahui bahwa dunia akan berakhir dan dia tergerak hatinya untuk berbekal.

6. Mengingatnkan akhirat.

7. Merasa tenang ketika dia berdzikir kepada Allah.

8. Suka membaca Al-Qur'an.

9. Tidak hasad dan su'udzhan suka memaafkan orang lain.

Itu adalah pembahasan yang berkaitan dengan *qalibun salim*. Semoga bisa kita pahami bersama dan bisa kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ukiran Prestasi yang Diraih dalam Menuntut Ilmu Agama

Reporter: Fika Dwi Pradita
Editor: Anisah Muzammil



Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصُّدْقِ فَإِنَّ الصُّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصُّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

“Kalian harus jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.”
(HR. Bukhari no. 5629 dan Muslim 4721)

Ujian adalah kegiatan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan seseorang dalam mengkaji materi. Saat mengerjakan ujian secara *online*, tidak ada yang mengawasi kecuali Allah ﷻ. Sebagai seorang muslim, hendaklah tidak berbuat curang dalam menjawab soal. Misalnya, melihat catatan materi atau menanyakan soal ujian kepada teman karena hukumnya haram dan menimbulkan banyak mudharat, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, kecurangan mengandung kemalasan dan penipuan serta bisa mendahulukan orang lemah daripada yang rajin. Hasil ujian yang diperoleh, nantinya akan tertulis di dalam transkrip nilai.

Begitu pula pada kegiatan KBM HSI, semua peserta yang telah menyelesaikan silsilah akan memperoleh syahadah, baik dalam bentuk elektronik maupun cetak. Lalu, bagaimana jika menginginkan syahadah HSI dalam bentuk cetak?

Mengenal tentang Syahadah HSI versi Cetak

Syahadah merupakan bukti bahwa peserta telah menyelesaikan silsilah di HSI yang diberikan oleh Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafidzahullah. Prapesan syahadah versi cetak dibuka untuk seluruh angkatan di HSI. Namun dilakukan secara bergiliran tergantung jumlah peserta masing-masing rumpun.

Angkatan sebelumnya, yaitu 134–202 telah dilaksanakan. Untuk kali ini dibuka kesempatan bagi angkatan 211 yang baru saja menyelesaikan silsilah 5.3. bertajuk, “Beriman Kepada Hari Akhir Bagian 3”.

Salah satu hak peserta HSI adalah menerima syahadah dari HSI apabila telah menyelesaikan silsilah tertentu. Biasanya, syahadah diberikan dalam bentuk *soft file*. Namun Pernik HSI menawarkan kepada peserta yang menginginkan syahadah dalam bentuk cetak. Berikut ini adalah spesifikasi dari syahadah HSI versi cetak.

1. Bahan kertas linen 210 GSM
2. Desain exclusive full colour
3. Poli emas dan Emboss
4. Hiasan spot UV
5. Ukuran A4

Selain itu, paket yang didapatkan bagi peserta yang memesan syahadah HSI versi cetak adalah map eksklusif dan bonus transkrip nilai terakhir.

Perbedaan antara syahadah elektronik dengan versi cetak adalah syahadah elektronik hanya bisa dilihat menggunakan *smartphone*, laptop, dan lainnya, sedangkan syahadah cetak bisa dipegang dan diraba secara langsung maupun ditempel di dinding sebagai penyemangat. Tentunya dibuat secara eksklusif dengan hiasan poly emas, emboss, dan spot UV yang tidak terdapat pada file syahadah digital dari HSI.

Prestasi di HSI AbdullahRoy

Prestasi adalah keberhasilan yang dicapai seseorang setelah mempelajari suatu materi atau ilmu. Prestasi yang diperoleh berguna untuk meningkatkan potensi diri sehingga dapat melihat sejauh mana pemahaman kita terhadap ilmu yang telah dikaji.

Uktuna Dwirani adalah salah satu peserta yang memesan semua syahadah versi cetak dari HSI, kemudian menyimpannya sekaligus membantu mengembangkan dakwah HSI AbdullahRoy. Ia mengikuti pembelajaran di HSI untuk menambah ilmu agama yang masih minim dengan waktu yang fleksibel.

Lain lagi dengan Akhuna Acep, ia memesan lima syahadah cetak sebagai arsip pribadi dan menjadi motivasinya memperdalam ilmu dinul Islam. Alasan Akhi Acep mengikuti pembelajaran di HSI tidak jauh berbeda dengan Ukhti Dwirani, sehingga ia masih bisa mengikuti meskipun di tengah kesibukan pekerjaan.

Ada lagi seorang peserta HSI AbdullahRoy, Ukhtuna Nurul yang memesan empat syahadah cetak untuk kemudian menyimpannya sehingga lebih semangat menuntut ilmu agama. Menurutnya, ia dapat menambah ilmu agama Islam sesuai Al-Qur’an dan hadist selama mengikuti pembelajaran di HSI.

Bagi Akhuna Acep, ia merasa prestasi yang telah diraih masih belum sesuai dengan keinginan. Menurutnya, tantangan selama mengikuti materi HSI reguler memerlukan fokus dan konsisten dalam mencatat materi serta mengulangnya. Dengan demikian, ia bisa memahami materi yang disampaikan di tengah aktivitas aktivitas pekerjaan kantor maupun di rumah.

Prestasi sesungguhnya adalah ia merasa dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapat selama mengikuti HSI reguler secara istiqamah. Tidak hanya prestasi dalam mendapat nilai yang baik, tetapi terus memotivasi diri untuk semangat mencari ilmu dan mengamalkannya.

Lain cerita dari Ukhti Dwirani, pencapaian selama mengikuti pembelajaran di HSI adalah dapat mengamalkan untuk dirinya sendiri dan keluarga, serta lingkungan sekitar dalam mencari ridho Allah ﷻ.

Setiap evaluasi yang dikerjakan, harus dilakukan dengan jujur karena nilai yang diperoleh akan tercatat di dalam syahadah. Kelak, masing-masing akan diminta pertanggungjawaban dari Allah atas apa yang diperbuat. Lebih baik mendapatkan nilai pas-pasan daripada berbuat curang dan berbohong dengan menyontek. Prinsip inilah yang harus ditanamkan pada diri kita sebagai penuntut ilmu, supaya jujur dan mengharapkan ridha-Nya.

Apabila ingin lulus dalam ujian, tidak mesti dengan jalan yang diharamkan. Namun, tempuhlah jalan yang Allah ridhai. Semoga ilmu yang dipelajari dapat memberikan manfaat bagi kita dan seluruh kaum muslimin, serta bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berita Dusta di Madinah

Penulis: Fadhila Khasanah
Editor: Athirah Mustadjab

Aisyah masih belum menyadari sepenuhnya tentang perubahan yang terjadi pada diri kekasihnya. Sudah beberapa hari ini Aisyah sakit. Kekasih yang biasanya dekat, kini menjauh. Yang biasanya penuh perhatian, kini seakan tak peduli. Hanya sesekali saja kekasihnya bertanya tentang kondisi Aisyah, lalu ia keluar rumah lagi. Aisyah pikir, mungkin kekasihnya sedang banyak pikiran. Kekasihnya (Rasulullah ﷺ) adalah kepala negara, bahkan pemimpin seluruh kaum muslimin.

Beberapa hari yang lalu ...

Rasulullah ﷺ hendak melakukan safar untuk berperang. Biasanya sebelum safar, beliau ﷺ mengundi nama istri-istri beliau. Istri yang namanya keluar dalam undian akan menemani Rasulullah ﷺ dalam safar tersebut. Pada waktu itu, nama Aisyah yang keluar, sehingga Aisyah-lah yang menemani Rasulullah ﷺ.

Selesai safar, rombongan Rasulullah ﷺ singgah di sebuah tempat di dekat Madinah. Aisyah turun dari sekedupnya, lalu ia berjalan menjauh untuk menunaikan hajat. Ketika dia sudah selesai menunaikan hajat dan hendak naik ke sekedupnya kembali, dia meraba lehernya.

Oh, tidak! Kalungnya tak ada. Buru-buru dia menyusir jalanan kembali hingga ke tempat dia menunaikan hajatnya tadi, untuk mencari kalungnya. Lama ia tak tampak, ternyata rombongan safar Rasulullah ﷺ telah berangkat tanpa bersama Aisyah. Mereka tidak sadar, sekedup yang mereka bawa itu kosong.

Setelah mencari sekian lama, Aisyah akhirnya bisa menemukan kalungnya. Tetapi, ketika dia kembali, dia baru sadar bahwa dia tertinggal. Dengan tenang Aisyah menunggu, mungkin saja rombongan tersadar, lalu kembali untuk menjemputnya. Lama menunggu, dia pun tertidur.

Di antara rombongan, ada sahabat yang ditugaskan untuk berkendara di belakang. Tujuannya adalah menyusuri jalan yang dilewati oleh rombongan induk untuk berjaga-jaga andai terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau ada barang yang terjatuh dari rombongan induk. Sahabat yang ditugasi dalam rombongan tersebut adalah Shafwan bin Mu'athal As-Sulami Adz-Dzakwani. Dia adalah seorang pemuda gagah dan rupawan. Kedudukannya termasuk sangat terhormat di kalangan para sahabat.

Peristiwa ini terjadi sebelum ayat hijab turun. Shafwan pernah melihat wajah Aisyah, sehingga begitu ia melihat sosok wanita yang tengah terlelap itu, ia tahu bahwa itu adalah Aisyah. Sontak ia ber-*istirja'* dengan keras. Tujuannya adalah untuk membangunkan Aisyah tanpa harus menyentuhnya.

"Innalillahi wa innaa ilaihi raji'un," seru Shafwan.

Aisyah kaget dan terbangun mendengar suara itu. Begitu bangun, dia langsung menutup wajahnya. Tanpa bicara sepatah kata pun, Shafwan mempersilakan Aisyah untuk menaiki unta milik Shafwan. Shafwan menuntun unta tersebut. Tidak ada sepatah kata pun keluar dan terucap dari mulut keduanya.

Sewaktu siang yang sangat terik, rombongan Rasulullah ﷺ beristirahat sejenak di sebuah daerah. Dari kejauhan, terlihat Shafwan datang dengan menuntun unta yang ditunggangi oleh Aisyah. Hal ini menjadi awal mula masalah besar yang menyebabkan dada Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang beliau cintai terasa begitu sempit selama sehari-hari.

Orang yang di dalam hatinya ada penyakit pasti akan mencari-cari kesalahan orang yang tidak disukainya, bahkan yang tidak salah pun pasti akan dicari caranya agar terlihat salah. Begitu pula dengan kejadian ini. Orang-orang munafik di kota Madinah – terutama gembongnya (Abdullah bin Ubay bin Salul) – menggoreng berita dusta tentang Aisyah dan Shafwan. Tersebarlah kabar tak sedap ke seluruh penjuru Madinah bahwa Aisyah dan Shafwan telah melakukan perbuatan keji.

Sepulang dari perjalanan, Aisyah sakit. Dia hanya tinggal di rumah. Tak terasa sudah sebulan fisik Aisyah belum jua pulih. Rasulullah ﷺ datang ke rumahnya hanya untuk menyapanya dan menanyakan kabarnya. Rasulullah ﷺ bersikap “dingin”. Tidak hangat seperti biasanya. Namun, Aisyah belum menyadari penyebab sikap Rasulullah ﷺ tersebut. Dia sama sekali tidak mendengar gunjingan sebagian penduduk Madinah tentangnya.

Ketika Aisyah sudah mulai sembuh, Aisyah ingin buang hajat di luar rumah. Dia ditemani oleh Ummu Misthah, yang merupakan bibi Abu Bakar. Di tengah jalan, Ummu Misthah tersandung oleh roknya sendiri. Spontan dia mengatakan, “Misthah celaka!”

Aisyah heran. Bagaimana mungkin seorang ibu mendoakan kecelakaan untuk anaknya sendiri. Terlebih Misthah adalah sahabat yang ikut perang Badar. Pada saat Aisyah menegurnya, Ummu Misthah berkata, “Aisyah, apa kau tidak tahu apa yang dia ucapkan tentangmu?”

“Memangnya apa yang dia ucapkan tentangku?” Aisyah balik bertanya karena bingung.

Setelah itu, Ummu Misthah menceritakan peristiwa yang terjadi, tentang isu yang sudah tersebar ke segala penjuru Madinah. Aisyah yang semula sudah mulai sembuh, malah bertambah lagi sakitnya. Dia sangat terpukul atas musibah ini. Pantas saja Rasulullah ﷺ bersikap tak wajar. Pantas saja tak ada lagi belaian dari kekasih tercintanya itu.

Pada suatu pagi, Rasulullah ﷺ mendatangi Aisyah untuk menanyakan kabarnya. Sikap Rasulullah ﷺ masih kaku. Aisyah, yang sudah tahu fitnah yang menimpanya, meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk pulang ke rumah orang tuanya. Dia ingin mendengar dari orang tuanya sendiri perihal situasi yang sebenarnya terjadi. Betapa beradabnya Aisyah sebagai seorang istri, padahal usianya masih sangat belia kala itu, yaitu 13 tahun.

Rasulullah ﷺ mengizinkan Aisyah pulang. Ketika sampai di rumah orang tuanya, Aisyah menanyakan perihal omongan orang tentangnya. Ibunda Aisyah, Ummu Rumman, berusaha menghibur putrinya,

“Tenanglah, putriku. Ini hanya isu. Biasalah, jika seorang perempuan yang cantik memiliki saingan-saingan di sisi suaminya, pasti akan ada hal-hal yang tidak enak terjadi. Ini hanya sementara dan hanya akibat dari kecemburuan semata.”

“Subhanallah! Berarti kabar yang kudengar dari Ummu Misthah itu benar,” ucap Aisyah dengan sangat sedih.

Sejak saat itu, Aisyah tak berhenti menangis. Tak bisa tidur, bingung, dan perasaannya bercampur aduk. Bagaimana ia membela diri? Jika dia membela diri, apakah akan berguna? Wahyu juga belum turun untuk menengahi permasalahan ini.

Rasulullah ﷺ tidak mengetahui ilmu gaib kecuali yang Allah ﷻ beritahukan kepada beliau ﷺ. Begitu pula kejadian ini. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ merasa perlu memanggil sahabat beliau untuk bermusyawarah. Apakah perlu beliau menceraikan Aisyah?

Usamah bin Zaid berkata, “Istrimu adalah orang baik, Rasulullah. Dia tidak mungkin melakukan hal yang keji.”

Ali bin Abi Thalib berkata, “Kalau engkau hendak menceraikan Aisyah, Allah tidak membuat engkau sempit, wahai Rasulullah. Wanita selain Aisyah banyak. Tetapi, cobalah untuk bertanya tentang Aisyah kepada Barirah, budaknya Aisyah.”

Sungguh bijak usulan Ali. Rasulullah kemudian menanyai Barirah tentang Aisyah, “Barirah, adakah kau melihat Aisyah pernah melakukan sesuatu yang membuatmu ragu?”

“Wahai Rasulullah, aku tak pernah menyaksikan Aisyah melakukan sesuatu yang membuatku ragu bahwa ia adalah wanita shalihah,” tegas Barirah.

Hari berlatu, Rasulullah ﷺ pergi ke rumah Abu Bakar. Di sana ada Aisyah yang menangis dua malam. Ada juga seorang perempuan Anshar yang ikut menangis bersamanya, Abu Bakar, dan Ummu Rumman.

Rasulullah ﷺ berkata, “Wahai Aisyah, telah sampai padaku kabar seperti yang telah kau dengar pula. Jikalau dirimu memang tidak melakukannya, pasti Allah akan membebaskanmu dari tuduhan ini. Namun, bila memang dirimu melakukannya, beristighfarlah kepada Allah dan bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya apabila seorang hamba itu mengakui dosanya dan bertobat, Allah akan menerima tobatnya.”

Ketika Rasulullah ﷺ mengatakan hal itu, seketika berhentilah air mata Aisyah. Tak seperti kemarin-kemarin, air matanya kini tak menetes sedikit pun. Dia meminta ayah dan ibunya menjawab apa yang diucapkan oleh Rasulullah ﷺ, tetapi keduanya tak tahu harus berkata apa. Mereka tak mampu membela putrinya karena mereka berdua pun tidak mengetahui hal gaib.

Akhirnya Aisyah berkata, “Kalian telah mendengar kabar simpang siur itu dan kalian telah membenarkannya. Apabila aku mengatakan bahwa aku tak melakukan hal itu, kalian tidak akan percaya padaku. Apabila aku mengatakan bahwa aku melakukan hal itu, kalian pasti akan percaya, padahal Allah Mahatahu bahwa aku tidak pernah melakukan hal tersebut. Aku tidak punya sebuah permissalan yang lebih baik dibanding perkataan ayahanda Nabi Yusuf,

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ

“Maka bersabarlah dengan kesabaran yang baik. Dan Allah tempat meminta pertolongan atas apa yang kalian tuduhkan.”

Setelah mengatakan itu, Aisyah beranjak ke ranjangnya. Dia yakin Allah Mahatahu bahwa dia tidak pernah melakukan perbuatan keji sama sekali. Dia berharap Allah akan meluruskan perkara ini lewat mimpi Rasulullah ﷺ. Sama sekali tidak terbesit di pikirannya Allah akan menurunkan pembelaan untuknya melalui ayat-ayat yang akan dibaca seluruh kaum muslimin hingga hari kiamat.

Kala itu, Rasulullah ﷺ tidak beranjak dari tempat duduk beliau ﷺ. Keringat beliau bercucuran besar-besar seperti biji jagung, padahal saat itu adalah musim dingin. Beliau ﷺ sedang menerima wahyu. Itulah ayat 11 hingga 20 surah An-Nur.

Setelah beberapa saat dan wahyu telah usai, Rasulullah ﷺ berbinar-binar wajahnya dan tertawa bahagia. Beliau mengatakan,

“Wahai Aisyah, ketahuilah bahwa Allah telah melepaskanmu dari tuduhan itu.”

Referensi:

- [باب: حديث الفاك حديث صحيح البخاري](#) - bukhari.lnaio
- [Kisah Tuduhan Dusta Terhadap Aisyah رضي الله عنه - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#)
<https://www.youtube.com/watch?v=vjDLmjO1WDmc>

Memilih Pilihan Allah dan Rasul-Nya

Penulis: Abu Ady

Editor: Athirah Mustadjab



Allah ﷻ telah menciptakan berbagai makhluk. Dia menciptakan malaikat yang selalu taat kepada-Nya. Dia pula yang menciptakan Iblis dan menetapkannya sebagai makhluk yang selalu membangkang sampai hari kiamat. Allah ﷻ menciptakan manusia dengan dua unsur, yaitu pikiran dan syahwat.

Dalam menjalani kehidupan, manusia selalu dipengaruhi oleh akal dan syahwatnya. Ketika syahwatnya lebih kuat, ia akan melakukan maksiat. Sebaliknya, jika akal manusia dilandasi oleh ilmu dan itu yang mendominasi dirinya, ia akan dibimbing menuju kebaikan.

Bertindak dengan Akal atau Syahwat?

Kita akan melihat proses seseorang dalam memutuskan perkara; akankah dia menggunakan akal atau malah menggunakan syahwat? Contohnya, seorang pejabat diamanahi dana untuk disalurkan kepada orang miskin oleh pemerintah. Ketika ia melihat uang yang banyak dan ia mampu untuk melakukan korupsi dengan mudah, apa yang harus ia lakukan? Syahwatnya mengajaknya untuk mengambil uang itu, agar ia semakin kaya, sedangkan akalnya mencoba menahannya karena ia tahu bahwa mencuri adalah tindakan dosa, kezaliman terhadap orang-orang yang berhak atas hal tersebut, dan merupakan bentuk pengkhianatan kepada negara.

Jika orang tersebut memilih syahwatnya, ia akan mengesampingkan segala hal yang ia pikirkan tentang azab akhirat dan penderitaan orang miskin yang ia zalimi. Namun, jika ia mengikuti akalnya, ia akan menahan diri dari perbuatan hina itu, serta lebih memilih untuk menjalankan menyalurkan dana sosial itu dengan sebaik-baiknya. Sejatinya, perilaku menjaga amanah tersebut adalah sesuatu yang disyariatkan oleh Allah ﷻ.

Sebagai seorang muslim, kita harus selalu memilih kebenaran, sesuai dengan ketentuan Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Kita harus yakin sepenuh hati bahwa pilihan Allah dan rasul-Nya pasti yang terbaik, keyakinan yang direalisasikan dalam kehidupan nyata. Sungguh kita dapati, di dalam kehidupan nyata maupun dunia maya, jalan bersimpangan yang membuat kita harus memilih salah satunya. Seharusnya kita merujuk kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ sebelum menjatuhkan keputusan, sehingga hidup kita akan bahagia di dunia dan akhirat.

Mendahulukan Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ

Seorang muslim adalah orang yang berusaha senantiasa menjaga adab. Istilah “menjaga adab” kadang masih dibatasi kepada adab terhadap sesama manusia, padahal dalam syariat Islam juga ada kewajiban untuk menjaga adab kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jangan mendahului Allah dan Rasul-Nya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Hujurat: 1)

Ayat ini merupakan dalil tentang kewajiban seorang muslim untuk menjaga adab terhadap Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ, serta mengagungkan-Nya, menghormati-Nya, dan memuliakan-Nya. Allah memerintahkan orang-orang mukmin – hal ini dikaitkan dengan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu mengerjakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, bersikap sesuai perintah-Nya, dan mengikuti sunnah Rasul-Nya di dalam setiap perkara. (*Tafsir As-Sa’di*, hlm. 799)

Pilihan Allah ﷻ adalah yang Terbaik

Allah ﷻ berfirman,

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguhlah dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Ahzab: 36)

Tidak patut seorang yang beriman menandingi pilihan Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ, ia harus tunduk dan patuh serta meninggalkan segala keinginannya. Ibnu Katsir رحمه الله membawakan sebuah riwayat dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun karena Rasulullah ﷺ meminang Zainab binti Jahsy untuk dinikahi oleh Zaid bin Haritsah, namun Zainab menolaknya dan mempertanyakan apakah hal itu adalah perintah untuk dirinya? Ketika mereka sedang berbincang, turunlah surah Al-Ahzab ayat 36. Zainab pun berkata, “Apakah engkau ridha aku menikah dengannya, wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Ya.” Zainab merespon, “Kalau begitu, aku tidak akan melanggar perintah Rasulullah. Aku akan menikah dengannya.” (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, 6:375)

Syaikh As-Sa’di menyebutkan salah satu faedah penting dari ayat tersebut, “Tidak layak bagi seorang yang beriman, ketika sudah ada ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya, untuk memilih: Apakah ia akan melakukannya atau tidak.” (*Tafsir As-Sa’di*, hlm. 665)

Lihatlah, Zainab menjatuhkan pilihannya sesuai dengan pilihan Rasulullah. Ia dengan sepenuh hati menerima keputusan itu ketika ia tahu bahwa seorang mukmin dan mukminah wajib memilih sesuatu yang dipilih oleh Allah dan Rasul-Nya.

Ketika Harus Memilih

Hari ini banyak orang yang mengaku muslim, tetapi ragu untuk berpegang dengan syariat Islam ketika harus memilih. Tatkala keraguan itu muncul, hendaklah ia mengingat janji Allah ﷻ. Seorang muslim sepatutnya yakin dengan janji Allah ﷻ karena Dia tidak akan pernah menyelisih janji-Nya. Seorang muslim hendaknya menekan syahwatnya dan menguatkan akalnya dengan ilmu yang bermanfaat, sehingga ia dapat menyikapi segala hal dalam kehidupan ini dengan cara yang benar.

Referensi:

- Tafsir Ibnu Katsir*, Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Tafsir As-Sa’di*, As-Sa’di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Sehat dan Bugar Saat Puasa

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandreka, ST



Ramadhan merupakan bulan penuh berkah dan menyimpan banyak sekali manfaat bagi kaum muslimin yang menjalankan puasa. Salah satu manfaat yang bisa diraih adalah bugar dan sehatnya badan dengan berpuasa. Dengan puasa badan terasa lebih sehat dan bugar. Di samping itu orang-orang yang sedang sakit juga tidak ketinggalan ikut merasakan manfaat puasa, yaitu penyakitnya membaik dan dapat terkontrol.

Berikut ini beberapa anjuran berkaitan dengan puasa agar kita tetap sehat dan bugar menjalani Ramadhan tahun ini.

Atur Pola Makan

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui supaya makanan yang kita konsumsi selama bulan puasa dapat menyehatkan badan dan bukan sebaliknya. Di bawah ini adalah hal-hal yang hendaknya selalu kita terapkan dalam mengatur pola makan selama bulan puasa.

1. Perbanyak konsumsi makanan berserat dan jangan makan berlebihan saat sahur.

Sahur sangat penting untuk mendukung kelancaran ibadah puasa karena makanan yang kita santap pada saat sahur akan menjadi cadangan energi selama kita berpuasa. Oleh karena itu, usahakan untuk tidak meninggalkan sahur ketika akan berpuasa karena terdapat berkah dalam makan sahur. Seperti yang terdapat dalam hadits *muttafaqun 'alaih*, dari Anas bin Malik, Nabi ﷺ bersabda,

تَسْخَرُوا فَإِنَّ فِي السَّخْرِ بَرَكَهً

“Makan sahurlah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan.” (HR. Bukhari no. 1923 dan Muslim no. 1095).

Makanan berserat akan memperlancar proses pengeluaran racun dari dalam tubuh serta dapat mengurangi konsentrasi radikal bebas dalam tubuh, hingga sel-sel tubuh menjadi lebih segar dan elastis.

Di samping itu, hendaknya kita tidak makan berlebihan saat sahur karena akan menyebabkan melonjaknya kadar gula dalam darah serta merangsang keluarnya hormon insulin secara berlebihan. Hormon insulin ini akan mengangkut gula darah ke seluruh jaringan tubuh guna diubah menjadi glikogen atau lemak. Apabila kita makan terlalu banyak, maka glikogen dan lemak yang dihasilkan juga berlebihan. Padahal, lemak yang berlebihan sukar diuraikan menjadi gula darah kembali. Akibatnya, seseorang yang makan berlebihan saat sahur tidak bertambah segar, tetapi justru semakin merasa lesu.

2. Perbanyak mengonsumsi air.

Usahakan tetap mengonsumsi air 8 gelas setiap harinya. Caranya antara lain adalah dengan meminum sekitar 2 gelas saat buka puasa, lalu setelah tarawih hingga menjelang tidur, minum lagi sebanyak 3 sampai 4 gelas. Sedangkan pada saat sahur bisa minum sebanyak 2 gelas lagi. Minum air tidak selalu berarti air putih saja, tetapi minum teh, susu, jus buah, koktail buah, bahkan kuah sayur juga termasuk dalam jumlah air yang kita konsumsi.

3. Berbuka puasa secara sehat.

Segerakan berbuka ketika waktunya telah tiba, sebagaimana Nabi ﷺ menganjurkan dalam sebuah hadits,

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Manusia senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan waktu berbuka.” (HR. Bukhari no. 1957 dan Muslim no. 1098)

Syariat Islam yang sempurna telah mengajarkan pada kita supaya tidak memberat-beratkan diri dengan menunda berbuka puasa padahal waktunya telah tiba karena hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan terutama pada organ lambung.

Pada saat berbuka puasa sebaiknya tidak langsung makan dan minum terlampau banyak. Berbuka puasa dengan makanan berat dalam jumlah banyak justru memberatkan kerja lambung yang sudah dibiarkan beristirahat sekitar 12 jam. Jangan sampai menjadikan waktu berbuka puasa sebagai ajang “balas dendam” setelah seharian menahan lapar dan haus.

Jangan Sembarangan Mengonsumsi Vitamin

Banyak yang mengandalkan suplemen vitamin selama berpuasa supaya tetap fit, bugar, dan aktif sepanjang hari. Mengonsumsi suplemen sebenarnya boleh-boleh saja, tetapi kita harus ingat bahwa vitamin bukanlah makanan pengganti (substitusi). Suplemen hanya sebagai tambahan karena yang utama adalah makanan sehat dan bergizi lengkap.

Tetap Berolahraga Selama Puasa

Kondisi fisik seseorang yang sedang berpuasa memang cenderung lemas karena menahan lapar dan haus. Namun hal tersebut bukanlah alasan untuk tidak berolahraga. Olahraga penting guna menjaga kebugaran dan vitalitas tubuh.

Bagi orang yang terbiasa berolahraga kemudian berhenti mendadak karena puasa, justru bisa menimbulkan masalah. Minimalnya, otot tubuh yang semula sudah terbentuk jadi merosot lagi. Biasanya seseorang yang terbiasa berolahraga mempunyai selera makan yang bagus. Sehingga bila mendadak berhenti berolahraga tidak akan ada lagi pembakaran glikogen. Akibatnya, berat badan akan naik dan mudah terserang penyakit. Oleh karena itu, pada saat puasa usahakan untuk tetap berolahraga.

Saat puasa, seseorang tidak dianjurkan berolahraga sampai tenaganya terkuras habis atau sampai badan menjadi pegal-pegal. Melakukan olahraga yang ringan-ringan saja sudah cukup, seperti berjalan atau senam.

Idealnya, olahraga dilaksanakan dua jam setelah berbuka puasa karena pada saat itu perut sudah mulai kosong. Olahraga yang dilakukan dalam keadaan perut penuh hasilnya justru kurang bagus. Olahraga juga bisa dilakukan 1 jam atau 30 menit menjelang waktu berbuka supaya pada saat waktu berbuka tiba bisa segera minum untuk menghilangkan dahaga.

Sebaliknya, kurang tepat apabila olahraga dilakukan setelah makan sahur karena perut dalam keadaan kenyang. Selain mengganggu organ pencernaan, olahraga setelah makan sahur juga melelahkan dan menimbulkan rasa haus.

Tidak Tidur Berlebihan

Beberapa orang memilih untuk banyak melewatkan waktu di bulan puasa dengan memperbanyak tidur. Hal ini tentu tidak tepat.

Beberapa hal yang menyebabkan rasa kantuk sering menyerang orang yang berpuasa antara lain:

- Tidur terlalu larut untuk melakukan hal yang sia-sia.
- Terlalu banyak tidur sehingga justru merasa lemas berkepanjangan.
- Makan sahur berlebihan.
- Kurangnya aktivitas dan banyaknya waktu luang.
- Kekurangan zat besi (Fe).

Agar kantuk dan rasa malas tidak berkelanjutan sehingga mengganggu kualitas ibadah, kita bisa menerapkan beberapa tips berikut ini.

- Luruskan niat karena Allah ﷻ. Dengan niat yang lurus maka semangat akan menggebu. Rasa kantuk dan malas akan terkalahkan ketika kita ingat balasan dan pahala yang dijanjikan Allah ﷻ.
- Banyak berdzikir dan berdo'a.
- Tidak memperturutkan hawa nafsu dan panjang angan-angan.
- Persiapkan ilmu dan fisik menjelang Ramadhan. Buka kembali buku-buku yang membahas tentang bulan Ramadhan supaya makin memantapkan ibadah. Selain ilmu, siapkan fisik juga dengan melakukan olahraga ringan dan menjaga pola makan seperti mengonsumsi daging, buah, dan sayuran hijau yang mengandung zat besi supaya tidak anemia. Kita harus menjaga kesehatan karena tentu kita tidak ingin melewatkan Ramadhan dalam kondisi sakit.
- Menyusun jadwal selama bulan Ramadhan. Kesuksesan biasanya lebih mudah terwujud dengan perencanaan yang matang supaya tidak banyak waktu luang yang terbuang percuma.

Puasa dapat Mengontrol Penyakit

Puasa mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah dapat mengontrol penyakit. Ada beberapa penyakit yang bisa terkontrol dengan berpuasa, antara lain:

1. Sakit maag.

Seseorang dengan sakit maag karena kelainan fungsional, pola makannya akan lebih teratur selama puasa Ramadhan. Pada saat sahur dan berbuka, mereka akan menghindari camilan-camilan yang mengandung cokelat, keju, makanan berlemak dan berminyak, yang akan berpengaruh baik bagi penyembuhan sakit maagnya.

Selain itu, minuman yang mengandung soda dan kopi biasanya akan berkurang. Orang yang sedang berpuasa biasanya akan lebih mampu mengendalikan stres yang menjadi pemicu gangguan pada lambung sehingga kondisinya membaik selama menjalankan puasa Ramadhan.

2. Kegemukan, kencing manis, kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi, dan asam urat.

Selama puasa Ramadhan akan terjadi pengurangan asupan makanan sehingga kita dapat mengurangi berat badan sekitar 5%. Asupan kalori orang yang berpuasa akan berkurang selama Ramadhan dan hal ini akan mengontrol berat badannya.

Berbagai penyakit metabolik seperti kegemukan (obesitas), penyakit kencing manis (Diabetes Mellitus/DM), kadar kolesterol dan trigliserida tinggi (dislipidemia), tekanan darah tinggi (hipertensi) dan kadar asam urat tinggi (hiperurisemia) akan lebih baik dan terkontrol jika seseorang yang mengalami penyakit tersebut dapat mengendalikan berat badannya. Puasa Ramadhan merupakan kesempatan yang baik bagi mereka dengan penyakit kronis ini untuk mengendalikan penyakitnya.

3. Penyakit persendian

Pengurangan berat badan ketika berpuasa bermanfaat meringankan gangguan sendi seperti pengapuran (osteoarthritis) terutama pada sendi lutut dan sendi tulang belakang. Tentunya hal ini dapat terwujud jika kaedah-kaedah selama puasa dilaksanakan dengan baik yaitu makan sahur, tidak makan berlebihan, tetap olah raga, banyak mengonsumsi buah dan sayur-sayuran.

Kondisi tubuh yang fit insyaallah akan semakin menunjang kelancaran ibadah puasa. Setiap orang tentu ingin bertambah sehat setelah menjalankan ibadah puasa. Apalagi ditambah dengan membaiknya kondisi dari penyakit-penyakit yang diderita. Tanamkan semangat supaya tetap istiqamah sampai akhir Ramadhan.

Terlalu bersemangat di awal tentu akan berdampak kurang baik. Atur ritme kegiatan supaya ibadah jadi lebih istiqamah. Jangan memaksakan diri dan kemudian “tumbang” di pertengahan Ramadhan. Berkumpullah dengan teman-teman yang bisa memberikan pengaruh baik dan saling memberikan semangat.

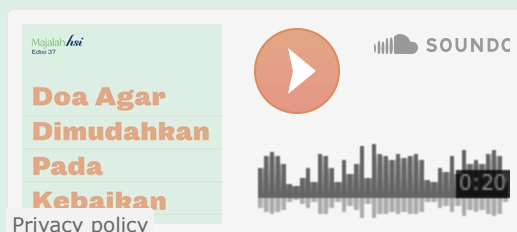
Selamat menyambut Ramadhan, dan mudah-mudahan Allah ﷻ senantiasa melimpahkan nikmat kesehatan pada kita semua.

Referensi:

- [17 Manfaat Puasa bagi Kesehatan](#), Doktersehat.com, diakses 10 Februari 2022
- [Majalah Kesehatan Muslim edisi 1 tahun ke-1](#), “Prima saat Ramadhan”
- [Kajian Ramadhan 1 - Keberkahan dalam Makan Sahur](#), Muslim.or.id, diakses 10 februari 2022
- [Menyegerakan Waktu Buka Puasa](#), Rumaysho.com, diakses 10 Januari 2022

Doa Agar Dimudahkan Pada Kebaikan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي، وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ



“Ya Allah, aku memohon agar Engkau mudahkan melakukan perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran, mencintai orang miskin, dan agar Engkau mengampuniku serta menyayangiku. Jika Engkau ingin menimpakan fitnah (petaka) terhadap suatu kaum, maka wafatkan aku dalam keadaan tidak terkena fitnah itu. Dan aku memohon kecintaan kepada-Mu, kecintaan kepada orang-orang yang mencintai-Mu, dan rasa cinta kepada perbuatan yang mendorongku untuk mencintai-Mu.”

(HR. Ahmad no. 22109, Malik dalam Muwatta' no. 736, At-Tirmidzi no. 3235 dan dinilai hasan oleh At-Tirmidzi)

Penjelasan doa

Imam Al Qurtubi berkata, “Perbuatan baik itu tidak butuh penafsiran lebih dari penyampaian bahwa ia adalah amalan-amalan yang diridhai Allah dan pelakunya dipuji karenanya” (Al Istizkar: 2/50)

Ibnu Rajab Al Hambali berkata, “Kemungkaran adalah semua yang dibenci Allah dan menjauhkan pelakunya dari Allah.” (Ikhtiyar Al Ula: 93)

Menyayangi orang miskin merupakan bagian dari perbuatan baik, namun dikhususkan di sini sebab mencintai orang miskin mengisyaratkan keikhlasan yang besar, Ibnu Rajab Al Hambali berkata, “Berbuat baik kepada mereka sepenuhnya cinta yang tulus untuk mereka karena Allah ﷻ, sebab kebanyakannya mereka tidak bisa membalas jasa.” (Ikhtiyar Ula: 102)

Permohonan agar diampuni dan dirahmati oleh Allah ﷻ, kedua hal ini adalah kunci kebahagiaan akhirat. Apabila seorang hamba diampuni dosanya, maka ia akan terbebas dari azab Allah, ketika Allah merahmatinya maka Allah ﷻ akan memasukkannya ke dalam surga.

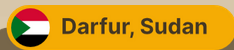
Kemudian memohon agar dihindarkan dari fitnah atau petaka, baik fitnah dalam segi agama maupun fitnah dunia. Doa ini berisi permohonan agar ia selamat dari segala macam syubhat dan ujian yang menerpa manusia, karena ia meminta agar diwafatkan sebelum ujian itu terjadi.

Kemudian permohonan agar ia mencintai Allah ﷻ, mencintai orang-orang yang dicintai oleh Allah serta mencintai apa saja yang membuatnya mencintai Allah. Apabila seorang hamba mencintai Allah tentu ia hanya melakukan apa saja yang Allah cintai, maka Allah pun mencintainya. Siapa saja yang dicintai Allah ﷻ tentu ia akan bahagia dunia dan akhirat.

Kita sangat butuh doa ini, karena kita mampu melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan hanya karena Allah ﷻ memudahkannya, sebagai yang disampaikan oleh Abul Walid Al Baji, “doa ini menunjukkan bahwa berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran hanya karena anugerah Allah dan taufik serta penjagaan dari-Nya.” (Al Muntaqa : 1/361)

Referensi

- Muwatha Imam Malik, Imam Malik (Al Maktabah As Syamilah)
- Al Muntaqa Syarhul Muwatha, Abul Walid Al Baji (Al Maktabah As Syamilah)
- Ikhtiyarul Ula fi Syarhi Hadits Ikhtisham Al Malail A'la, Ibn Rajab Alhambali (Al Maktabah As Syamilah)
- Al Istizkar, Al Qurtubi (Al Maktabah As Syamilah)



Darfur ialah salah satu provinsi di sebelah barat Republik Sudan. Darfur mencuri perhatian dunia ketika konflik etnis berkecamuk pada tahun 2003. Ratusan ribu orang meninggal dunia waktu itu. Konflik tampak sangat pelik, bahkan mengarah pada genosida.

Serangkaian upaya penyelesaian ditempuh, termasuk oleh PBB yang terus mengirim pasukan perdamaian melalui badan persekutuan dengan Uni Afrika. UNAMID atau United Nations Africa Mission In Darfur adalah salah satunya.



Pada tanggal 24 Desember 2021, UNAMID Supercamp atau kantor perwakilan sekaligus tempat tinggal sementara staf PBB dan personel UNAMID, di Kota El Fasher, Provinsi Darfur, dikepung massa. Hari itu, hampir tepat dua bulan setelah kudeta militer di Khartoum, Ibukota Republik Sudan. Situasi serba takpasti.

Massa terus mendesak. Gelap merungkup, malam pun tiba, tekanan memuncak, lalu penjarahan memecah. Massa menggasak makanan pokok dan aset-aset berharga. Seolah tak peduli lagi yang mereka rampas adalah perwakilan badan dunia yang tengah mengupayakan perdamaian di tanah mereka.

Hari-hari setelahnya, El Fasher mencekam; situasi memburuk. Hingga pada tanggal 28 Desember 2021, penghujung siang waktu setempat, misi perdamaian UNAMID diputuskan agar dihentikan. Seluruh staf PBB dan Pasukan UNAMID dievakuasi paksa. Jangankan mengepak barang-barang pribadi untuk persiapan pulang, bahkan mereka tak sempat membawa pakaian ganti satu pun. Pasukan UNAMID hanya diizinkan membawa seragam beserta *full gear* anti peluru yang melekat di badan berikut senjatanya. Dalam kegentingan, barang-barang tak lebih berharga daripada nyawa. Saat itu juga, seluruh pasukan dan staf diterbangkan ke kantor PBB terdekat yang aman, di Uganda.

Pada tanggal 10 Januari 2022, alhamdulillah, sebanyak 140 orang personel Satuan Tugas Garuda Bhayangkara 2 Formed Police Unit XII UNAMID (Satgas Garbha 2 FPU XII UNAMID) tiba di tanah air dengan selamat. Satu di antaranya adalah Akhuna Rangga Gusmara, pemilik NIP ARN212-01, seorang peserta HSI dari Palembang.

Pasukan Perdamaian yang dikirimkan oleh Indonesia, tentulah prajurit-prajurit pilihan. Akhuna Gusmara yang sehari-hari bertugas di Kesatuan Brimob Polda Sumatra Selatan juga melewati serangkaian seleksi hingga ditugaskan menjadi personel Satgas Garbha 2 FPU XII UNAMID. Satgas Garuda Bhayangkara berisi anggota-anggota terbaik dari Kesatuan Polisi Republik Indonesia (Polri).

Akhuna Gusmara menjelaskan bahwa seleksi yang diadakan Polri untuk membentuk pasukan ini demikian ketat bahkan jenjangnya bertahap.

“Mulai seleksi dari daerah sampai seleksi di panitia pusat. Setelah lolos seleksi langsung mengikuti latihan pra-penugasan, lebih kurang selama 6 bulan. Sampai waktu pemberangkatan ke daerah misi,” jelasnya.

Ketika ditanya tentang kesehariannya di Darfur, ayah dari empat putra ini bercerita bahwa kesibukannya yang utama adalah mengawal para staf VIP PBB juga melakukan patroli keamanan. Pasukan ini juga bertugas mengawal pendistribusian bahan makanan untuk para pengungsi dan masyarakat sekitar. Akhuna Gusmara berangkatkan ke Darfur pada tanggal 4 September 2020. Awalnya, pasukan dijadwalkan kembali ke tanah air pada akhir Maret atau Juni 2022. Namun karena kondisi Sudan yang kian kacau, pasukan ditarik pulang sebelum waktunya.

Akhuna Gusmara sebenarnya telah belajar di HSI sejak tahun 2017. NIP-nya semula adalah ARN171-14118.

"Qadarullah, saya DO (*drop out*)," ujarnya.

Padahal, sebenarnya Akhuna Gusmara telah belajar hingga silsilah kedelapan atau Silsilah Beriman Kepada Para Rasul. Diakuinya bahwa kesibukan pekerjaan waktu itu membuatnya kurang fokus belajar.

Karena merasa belajar akidah itu adalah yang utama, Akhuna Gusmara tidak berhenti. "Sangat penting belajar akidah karena rusaknya seluruh amal apabila akidah kita tidak lurus," demikian menurut pendapatnya.

HSI dengan rangkaian evaluasinya adalah metode yang baik dan benar dalam belajar menurut Akhuna Gusmara karena justru dengan evaluasi-evaluasi tersebut menurutnya, kita bisa mengetahui sejauh mana pemahaman kita terhadap materi yang diberikan.

Niat untuk bisa belajar kembali membawa Akhuna Gusmara tetap menyimak kabar seputar HSI. Termasuk ketika berada di Sudan.

Pertengahan tahun 2021, Akhuna Gusmara mengetahui bahwa HSI membuka pendaftaran program reguler dari media sosial. Karena merasa siap untuk kembali belajar waktu itu, Akhuna Gusmara memutuskan segera mendaftar. Ia mendapatkan NIP baru, yaitu ARN212-01xxx dan bergabung di angkatan kedua pada tahun 2021, di Grup 01.

Meski belajar HSI di tengah mengemban tugas sebagai pasukan perdamaian, Akhuna Gusmara mengaku tidak terlalu memiliki kendala. Ia berupaya sebisa mungkin meluangkan waktu.

“Ana lebih sering mendengarkan materi lewat audio dan juga mencatat materi jika situasi memungkinkan.”

Sementara, untuk mengerjakan evaluasi, Akhuna Gusmara sering memilih ba'da isya waktu Sudan, sepertinya karena ini waktu paling luang menjelang istirahat malam.

Namun, proses belajar memang tak selamanya mulus. Mengemban tugas di daerah konflik, tentu ada saja saat-saat genting. Apalagi hari-hari di Sudan masih sering diwarnai baku tembak antara pemberontak dan pasukan pemerintah. Bahkan situasi terus memburuk, sampai-sampai Akhuna Gusmara dipulangkan lebih awal. Ditambah, perbedaan waktu selama 5 jam antara Sudan dan Waktu Indonesia Barat yang beberapa kali membuat Akhuna Gusmara melupakan jadwal evaluasi.

“Alhamdulillah, enggak di-DO. Karena sangat sayang kalau di-DO lagi. Untuk dapat kesempatan belajar di HSI agak susah, banyak peminatnya,” ujar Akhuna Gusmara.

Kepulangan lebih awal ke tanah air, sedikit banyak mendatangkan berkah tersendiri bagi Akhuna Gusmara. Setidaknya ia bisa belajar dalam situasi negeri yang tenang dan aman. Semoga bisa belajar dengan lebih baik, Akhi. Selamat kembali bertugas di Palembang dan kembali berkumpul bersama keluarga. Terima kasih telah menebar harum nama Indonesia sampai ke Sudan. Jazaakallahu khayran.

Baik Lisannya, Baik Tangannya

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan



الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Seorang Muslim adalah orang yang sanggup menjamin keselamatan orang-orang Muslim lainnya dari gangguan lisan dan tangannya.”

Takhrij Hadits

Diriwayatkan oleh .Al-Bukhari di dalam *Ash-Shahih* no. 10, Muslim di dalam *Ash-Shahih* no. 65, Abu Daud di dalam *As-Sunan* no. 2481, At-Tirmidzi di dalam *As-Sunan* no. 2627, Ahmad di dalam *Al-Musnad* no. 6488, Ad-Darimi di dalam *As-Sunan* no. 2758, dan An-Nasa’i di dalam *As-Sunan Al-Kubra* no. 8648. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash رضي الله عنه.

Syarah Hadits

1. Muslim yang disebutkan dalam hadits tersebut adalah seorang muslim yang tidak menyakiti muslim yang lain, baik dengan ucapan maupun perbuatan; “Menyakiti dengan tangan” disebutkan secara khusus karena itu termasuk perbuatan yang paling parah. (Dirangkum dari *Syarhun Nawawi ‘ala Muslim*, 2:10)
2. “Muslim” yang disebutkan di dalam hadits ini adalah *al-muslim al-kamil* (muslim yang sempurna keimanannya). Oleh sebab itu, hadits ini tidak menunjukkan hilangnya dasar keislaman seseorang jika dia tidak memiliki karakteristik sebagaimana disebutkan di dalam hadits. Hal ini serupa dengan ucapan, “Ilmu adalah segala sesuatu yang bermanfaat” atau “Orang yang ‘alim itu adalah Zaid”. Jenis ini ucapan ini bukan mengandung pembatasan. (Dirangkum dari *Syarhun Nawawi ‘ala Muslim*, 2:10)
3. Secara umum, kesempurnaan iman seorang muslim terkait dengan interaksinya terhadap orang lain. Disebutkannya lisan dan tangan di dalam lafal hadits karena adanya kebutuhan untuk menyampaikan hal tersebut. (Dirangkum dari *Syarhun Nawawi ‘ala Muslim*, 2:10)

Referensi:

- *Shahih Bukhari*. Al-Imam Al-Bukhari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Muslim*. Al-Imam Muslim. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan Abu Daud*. Al-Imam Abu Daud. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan At-Tirmidzi*. Al-Imam At-Tirmidzi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Musnad Ahmad*. Al-Imam Ahmad. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan Ad-Darimi*. Al-Imam Ad-Darimi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *As-Sunan Al-Kubra*. Al-Imam An-Nasa’i. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarhun Nawawi ‘ala Muslim*, Al-Imam An-Nawawi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- . لقاء العصر المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده Syaikh Khalid Al-Mushlih, <https://www.youtube.com/watch?v=n4eL85q2YVg>
- . شرح حديث المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, <https://www.youtube.com/watch?v=N0aaUtdw3ec>

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Islam terdiri atas dua: *al-’am* dan *al-khash*. Hadits ini berisi tentang *al-islam al-khash*. Secara umum (*al-islam al-’am*), seorang muslim adalah orang yang melaksanakan rukun Islam dan konsisten dalam hal tersebut.
(شرح حديث (المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده))
2. Seorang muslim yang menunaikan hak Allah adalah yang mengucapkan dua kalimat syahadat dan melaksanakan rukun Islam. Adapun seorang muslim yang menunaikan hak sesama manusia adalah yang muslim lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Hal ini sejalan dengan lanjutan hadits, “Seorang muhajir adalah seseorang yang meninggalkan larangan Allah.” *Al-hijrah al-khasshah* adalah berpindah dari negeri yang penuh kesyirikan menuju negeri Islam, sedangkan *al-hijrah al-’ammah* adalah meninggalkan larangan Allah. Dengan demikian, *al-hijrah al-khasshah* sudah tercakup di dalam *al-hijrah al-’ammah*. Berdasarkan hal tersebut, orang yang meninggalkan ghibah atau kedustaan dinilai sebagai orang yang berhijrah (yaitu *al-hijrah al-’ammah*). (شرح حديث (المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده))
3. Seorang muslim tidak menyakiti muslim lain dengan lisannya, baik di hadapan orang itu atau pun di belakangnya. (المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده)
4. Kebaikan minimal yang bisa dilakukan seorang muslim kepada muslim lain adalah tidak menimpakan keburukan kepadanya. (المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده)
5. Abu Dzar Al-Ghifari pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang amalan yang paling utama, lalu beliau bertanya lagi, ‘Bagaimana jika aku tidak mampu melakukan sebagian amal shalih?’ maka Rasulullah ﷺ bersabda,

تَكْفُ شَرِّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ

- “Hendaklah engkau menjaga sikap agar tidak menimpakan keburukan pada orang lain karena itu adalah sedekah darimu untuk dirimu sendiri.” (HR. Muslim no. 136)
5. Disebutkannya “tangan” secara khusus di dalam hadits ini adalah karena tangan merupakan sarana paling umum untuk melakukan sesuatu.

Leveling, Pola Baru agar Tak Putus Menuntut Ilmu

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Luluk Sri Handayani



Menuntut ilmu seyogianya tidak terhenti dalam setiap denyut kehidupan seorang muslim. Dalil shahih akan amalan ini meruah dari Al-Qur'an, Sunnah, juga teladan hidup para anutan, utamanya dari para salafusshalih. Tanpa menuntut ilmu, meraih keselamatan hidup di dunia dan akhirat sepertinya muskil.

Manusia hidup di dunia ibarat mengembara ke negeri asing. Muslimin yang enggan atau bahkan meninggalkan aktivitas menuntut ilmu, laksana pengembara yang sudah mengepit peta, tapi tak sudi membuka dan tak cakap membaca. Menuntut ilmu harusnya jadi upaya seorang hamba agar jejaknya lurus, mulus, lepas dari sesat, hingga kelak dapat pulang ke negeri akhirat dengan sentosa, insyaallah, *biidznillah*.

Demi menjejawantahkan kegiatan menuntut ilmu setiap waktu bagi para peserta, Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) AbdullahRoy berupaya memperbaiki metode belajar. Alhamdulillah atas kemudahan dari Allah ﷻ, rumusan anyar telah tersusun sudah. Saat ini, HSI AbdullahRoy mengimplementasikan Sistem *Leveling*, yang diterapkan perdana pada sesi pertama tahun belajar 2022.

Ketika rambutnya memutih, Imam Ahmad pernah ditanya, hingga bila beliau bersama wadah tinta, atau maksudnya sampai kapan menuntut ilmu. Maka beliau menjawab, bahwa beliau ingin bersama wadah tinta hingga tutup usia. Hikmah ini disarikan dari tausiah Syaikh Shalih bin Abdul Aziz tentang sebab-sebab keteguhan dalam menuntut ilmu.

(sumber : [Perjalanan Panjang Meraih Ilmu, Bersabarlah!](#))

Peluang Belajar Kian Lapang

Sistem *Leveling* dirancang demi menciptakan peluang belajar kian lapang di HSI. Formula ini menghapus aturan lama yang harus mengeluarkan peserta dengan nilai rasib sehingga harus mengulang dari silsilah awal.

Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas ikhwan atau ARN, Akhuna Addo, menyampaikan bahwa dengan Sistem *Leveling*, peserta yang gagal lanjut, cukup mengulang dari titik aman pada level yang tengah ia tempuh.

Cara baru ini juga berlaku bagi para peserta yang sempat terputus kegiatan belajarnya di HSI. Selanjutnya ingin kembali belajar melalui KBM HSI. Peserta yang sudah nonaktif beberapa silsilah dapat melanjutkan belajarnya. Cukup memulai dari silsilah pada level terakhir ia berada. “Tentunya, dari sisi masa belajar, ini sangat mengurangi waktu tempuh untuk mencapai silsilah terakhirnya jika dibanding harus mengulang kembali dari awal,” Akhuna Addo menerangkan.

Mengenal Sistem *Leveling*

Hal mendasar yang membedakan Sistem *Leveling* dengan metode lama, terletak pada penataan materi dan penggunaan nomor induk. Menurut Koordinator KBM kelas akhwat, atau grup ART, Ukhtuna Fauziana, Sistem *Leveling* memunculkan pengelompokan bobot materi.

“Materi silsilah dikelompokkan ke dalam jenjang berdasarkan tingkat kesulitan, pembahasan, serta panjang pendeknya materi,” ujanya.

Penggunaan nomor induk juga jadi lebih efektif. Tidak perlu satu orang peserta memiliki beberapa NIP hanya karena mengambil beberapa program belajar di HSI atau disebabkan mengulang silsilah.

Saat ini, HSI AbdullahRoy telah memiliki 16 angkatan, terdiri dari angkatan 134 hingga 221. Pada Sistem *Leveling*, HSI menetapkan 6 level. Setiap level terdiri dari beberapa silsilah dan silsilah pertama di tiap level menjadi titik aman dalam belajar. Artinya, jika suatu ketika seorang peserta gagal lanjut ke silsilah berikutnya karena nilai akhir yang tidak mencukupi. Namun masih ingin terus belajar di HSI, ia tidak sampai terlempar keluar dari HSI hingga harus mendaftar lagi dan mengulang dari silsilah pertama materi ‘Belajar Tauhid’. Namun, cukup mengulang dari titik aman level saja.

Menurut Ukhtuna Fauziana, ada beberapa tahapan akan diterapkan kepada para peserta dengan nilai rasib yang menghendaki terus belajar. Pertama, mereka akan diminta mengulang pada silsilah yang gagal. Jika saat mengulang memperoleh hasil baik, proses selanjutnya normal saja dan hanya melanjutkan ke silsilah berikutnya. Sementara, jika gagal dan mendapat nilai rasib untuk kedua kalinya, HSI akan menerapkan langkah kedua. Pada fase ini, peserta diturunkan untuk mengulang ke titik aman atau ke silsilah awal di tiap level yang tengah ditempuhnya.

Digagas Sejak Awal Tahun 2020

Cikal bakal Sistem *Leveling* sesungguhnya telah ada pada awal tahun 2020. Waktu itu, di internal tim KBM, tim Pengembang Materi, dan tim IT mulai merebak pembahasan berkenaan pengelompokan jenjang, menurut keterangan Ukhtuna Fauziana. Pengelompokan dasar dan lanjutan sempat diterapkan dengan ketentuan peserta rasib dari kelompok dasar akan otomatis *drop out*. Sementara itu, peserta rasib dari kelompok lanjutan masih diberi kesempatan mengulang silsilah yang gagal. Mereka diikutsertakan ke grup angkatan di bawahnya.

Pengelompokan dasar dan lanjutan menumbuhkan pengembangan kurikulum secara bertahap. Akhuna Addo membeberkan, setelah materi tersusun lebih mapan, tim makin intensif berembuk mulai pertengahan tahun 2021. Tim berinisiatif mengembangkan cara belajar yang lebih sesuai. Hasilnya, Sistem *Leveling* diputuskan berlaku setelah Evaluasi Akhir sesi pertama pembelajaran tahun 2022, yang dimulai Februari 2022.

Demi Meluasnya Kesempatan Belajar

Dengan penerapan Sistem *Leveling*, termuat harapan *ghirah* belajar kian tersebar.

“Dengan sistem yang mudah dan efektif, kami berharap semakin banyak peserta yang bisa mendapatkan manfaat dari ilmu yang diberikan oleh Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, M.A. Para peserta HSI semakin nyaman dalam belajar agama, dan semakin semangat menuntut ilmu,” ujar Akhuna Addo, mewakili tim.

“Dengan berlakunya satu NIP untuk selamanya, untuk semua program, dan dengan mengulangnya peserta rasib di level masing-masing. Harapannya kuota pendaftar untuk angkatan baru, murni untuk mereka yang benar-benar baru mendaftar di HSI AbdullahRoy. Bukan bercampur dengan peserta rasib yang mendaftar kembali,” imbuh Ukhtuna Fauziana.

Semoga Sistem *Leveling* berjalan dengan baik dan segala harapan tertunaikan. *Jazaakumullahu khayran* teman-teman dalam tim. Semoga segala kerja keras demi perbaikan di sistem belajar HSI, menjadi pundi-pundi amal sarat balasan ridho dari Allah ﷻ. *Baarakallahu fikum*.

Mewaspadaai Fitnah Dunia Maya

Penulis: Ary Abu Ayub
Editor: Za Ummu Raihan



Dunia Maya yang Semakin ‘Nyata’

Dunia maya sepertinya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia nyata kita sehari-hari. Interaksi di antara keduanya menjadi semakin intens dan saling berkaitan erat. Ke depan, orang bahkan sudah merancang *metaverse*, yaitu entitas digital yang semakin mirip dengan dunia nyata kita. Di sana ada tanah virtual yang diperjualbelikan, rumah virtual, pakaian virtual, dan segala tiruan dunia nyata lainnya. Di *metaverse*, identitas dan kedudukan sosial seseorang akan sama pentingnya seperti di dunia nyata. Tidak heran, sekarang ini banyak perusahaan-perusahaan besar dunia yang berlomba-lomba membeli aset-aset virtual di *metaverse* agar mereka kelak dapat menjadi ‘sultan-sultan tajir’ di sana ketika dunia *metaverse* semakin berkembang. Pendek kata, perkembangan dunia maya ke depan bisa jadi akan semakin ‘menggila’ dibandingkan kondisi sekarang yang sudah hiruk pikuk ini.

Sebagai muslim, apa yang akan terjadi dengan dunia ini di masa depan memang tidak usah terlalu dirisaukan. Yang paling penting adalah bagaimana kita menjalani hari-hari sekarang dengan baik dan benar, dengan tetap berpegang teguh pada koridor-koridor syar’i tanpa digoyahkan oleh berbagai keadaan yang terus berubah di sekeliling kita. Yang paling penting adalah fokus pada tujuan hidup yang digariskan meski pun berbagai perubahan terus terjadi di sekitar kita.

Dunia Maya VS Dunia Nyata

Ketika pertama kali dirancang pada akhir tahun 1960an lalu, internet awalnya hanya ditujukan untuk alat komunikasi militer. Seiring dengan ditemukannya teknologi-teknologi baru yang mendukungnya, internet sekarang telah menjelma menjadi sarana komunikasi dan informasi massal utama bagi sebagian besar penduduk dunia. Bahkan, internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern karena banyak hal dapat mereka lakukan dengan internet seperti bekerja, berbelanja, rekreasi, dan sebagainya. Dari hari ke hari layanan internet semakin bertambah, sehingga semakin banyak hal yang dapat dilakukan dengan internet.

Dua Sisi

Sebagaimana layaknya sarana teknologi, internet bukan hanya menawarkan sisi positif, melainkan banyak pula hal-hal negatif yang berkembang di dalamnya. Berita yang dengan cepat dapat disebarakan melalui internet, acapkali menimbulkan gejolak karena kurangnya kontrol. Media sosial yang dibuat untuk sarana pertemanan, tidak jarang disalahgunakan sebagai ajang permusuhan. Layanan streaming yang diciptakan untuk menyebarkan kebaikan, tidak jarang pula justru digunakan untuk menyebarkan hal-hal yang terlarang. Semua itu merupakan keniscayaan yang harus terjadi dan di situlah perlunya perlunya literasi yang cukup bagi setiap pengguna internet agar seseorang dapat bersikap arif, bijaksana, dan dewasa ketika menggunakan layanan internet. Dengan demikian, sarana yang *powerful* ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan mudharat.

Fitnah Dunia Maya

Dengan segala sifatnya yang terbuka dan bebas serta aksesnya yang seolah tanpa batas, banyak fitnah yang tersebar melalui dunia maya. Fitnah itu dapat berupa syahwat maupun syubhat. Fitnah ini dapat menembus sampai ke bagian rumah kita yang paling tersembunyi, bahkan dapat menembus langsung ke setiap individu yang bersentuhan dengan dunia maya. Berikut beberapa contoh fitnah di dunia maya yang harus diwaspadai oleh setiap orang yang memiliki akses ke dunia maya.

1. Informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan

Internet, apalagi dengan layanan *sharing* di media sosialnya, cepat sekali dalam menyebarkan berbagai berita. Sebagai pengguna internet yang bijak, kita harus menyadari bahwa tidak semua berita dapat diterima dan dipercaya begitu saja, apalagi buru-buru dibagikan (*sharing*). Berita dari media arus utama saja belum tentu dapat dipercaya sepenuhnya, apalagi berita dari sumber yang tidak jelas. Sebuah berita sangat mungkin salah, tidak tepat, tidak utuh, atau memiliki berbagai cacat lainnya, sehingga sangat diperlukan sikap bijak dalam menyikapinya, apalagi jika ingin menyebarkannya kepada orang lain.

2. Konten yang memuat permusuhan dan adu domba

Di dunia maya, banyak sekali kita temukan konten-konten yang berbau fitnah, ujaran kebencian, dan adu domba, baik berupa tulisan, meme, maupun audio, dan video. Di kalangan penggemar kajian ilmu melalui Youtube, tentu sudah sangat familiar dengan konten yang menghadapkan dua ustadz atau lebih seolah mereka saling membantah satu sama lain. Selain itu, potongan-potongan video yang dilepas dari konteksnya juga banyak disebarakan dengan dibumbui berbagai narasi yang dapat menyulut konflik di masyarakat.

3. Syubhat yang menyambar-nyambar

Dunia maya sangat efektif untuk menyebarkan ilmu. Sayangnya tidak semua yang tersebar adalah ilmu yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berbagai kerancuan/*syubhat* banyak disebarakan di dunia maya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

4. Tersebarnya kekejian

Orang-orang yang gemar dengan kekejian tidak ketinggalan ikut ambil bagian dalam memanfaatkan internet untuk menyalurkan kegemaran mereka, baik untuk tujuan kesenangan belaka maupun untuk tujuan komersial. Gambar, cerita, video, dan bentuk-bentuk pornografi dan pornoaksi lainnya memenuhi jagat maya.

5. Komentar tidak bertanggungjawab

Banyak konten di dunia maya yang menyertakan fasilitas untuk memberikan komentar atas konten tersebut. Saling sahut komentar pun biasanya memenuhi konten-konten yang sensitif dan viral. Sayangnya, banyak sekali komentar yang asal bunyi dan tidak bertanggung jawab. Bukan hanya kebiasaan menggunakan makian kotor, saling tuduh, dan saling umpat, bahkan kita akan dengan mudah menemukan komentar-komentar yang tidak *nyambung*, keluar dari konteks, dan hanya berisi permusuhan. Seolah merasa dirinya tak terlihat, seringkali seseorang memberikan komentar asal yang kasar, rasis, dan di luar konteks dengan sangat berani seperti orang yang melemparkan batu dari tempat yang tersembunyi. Fenomena seperti itu disebut *internet trolling*.

Internet trolling ini semakin memenuhi dunia maya kita. Bentuknya pun semakin beragam, di antaranya:

- Trolling* yang bersifat asal menyerang, yaitu penghinaan tanpa alasan, panggilan nama yang buruk (misalnya: ‘hei monyet’), tuduhan tanpa dasar, maupun komentar menyakitkan lainnya yang dapat memunculkan respon emosional negatif.
- Trolling* berupa debat kusir, yaitu selalu mendebat orang lain dan menganggap bahwa argumennya selalu benar,
- Trolling* berupa mengolok-olok kesalahan ketik orang lain.
- Trolling* berupa selalu mengangkat isu-isu sensitif dalam berkomentar, tidak peduli apakah ada hubungannya dengan yang dikomentari atau tidak.
- Trolling* yang berupa gemar memamerkan kepandaian, menggurui, bersikap seolah paling tahu, dan tanpa etika menyebarkan rumor dan rahasia yang tidak semestinya diungkap.
- Trolling* yang berupa gemar mengetikkan kata-kata kotor, makian, dan sejenisnya dengan huruf kapital, yang mana dalam dunia *chatting* huruf kapital merupakan representasi dari teriakan/bentakan.
- Trolling* yang berupa komentar dengan satu kata saja dan ditulis terus-menerus dalam diskusi. Apapun yang dikatakan lawan komentarnya, ia akan menjawab dengan kata-kata tersebut, misalnya: haha, atau OK, atau LOL, atau selainnya.
- Dan masih banyak jenis *trolling* lainnya yang intinya adalah sikap arogan, tidak mau tahu, menyerang, melecehkan, dan tidak peduli topik dan konteks apa yang sedang dibahas atau dikomentari.

6. Buzzer dan Influencer jahat

Ini adalah fenomena baru di dunia maya, paling tidak baru populer kurang dari satu dasawarsa terakhir. Mereka adalah orang-orang berpengaruh, memiliki retorika yang kuat, mampu membuat konten dan menggoreng isu yang sedang berkembang. Tujuannya adalah mempengaruhi orang untuk keuntungan politik, ideologi, maupun ekonomi. Dalam membuat konten, *buzzer* dan influencer yang jahat akan mengabaikan etika, norma, dan agama demi tercapainya tujuan.

7. Riba online, judi online, judi berkedok trading, dan aneka bisnis haram lainnya, serta masih banyak lagi.

Pendeknya, dunia maya sekarang ini bukanlah hutan belantara yang sepi dan indah meskipun memiliki potensi bahaya, namun ia lebih dari sebuah kota metropolitan yang serba ada dengan kebebasan yang besar dan senantiasa ada jalan belakang serta lorong-lorong gelap yang di dalamnya tersembunyi segala macam keburukan, meskipun tampak lahirnya juga dipenuhi kebaikan.

HALAMAN 2 ►



RUBRIK UTAMA

BAGIAN 2

Agar Terhindar dari Fitnah Dunia Maya

Fitnah dunia maya sedemikian dahsyat. Tidak seorang pun dari kita ingin terjerumus ke dalamnya, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Karena itu, kita perlu memperhatikan beberapa hal sebagai rambu-rambu dalam mengarungi alam digital tersebut. Berikut di antaranya.

1. Takutlah pada Allah

Ini adalah rambu yang paling utama dan menjadi kunci bagi rambu-rambu lainnya. Seseorang yang menyadari bahwa semua perilakunya diawasi oleh Allah, dicatat oleh malaikat-Nya, nanti akan digelar di pengadilan-Nya, dan disediakan balasan atas semua itu, tentu akan sangat berhati-hati dalam berperilaku di dunia maya. Dia tidak akan memproduksi konten-konten yang bersifat adu domba, fitnah, kebencian, menyakiti sesama muslim, berisi kekejian, syubhat, atau perkara-perkara agama yang tidak jelas sumber-sumber ilmiahnya. Dia pun tidak akan mudah menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan *check* and *recheck*, validasi, tabayun, dan penyaringan. Apalagi konten yang bersifat adu domba, kebencian, syubhat, dan konten-konten tidak layak disebarakan lainnya. Ia juga akan menahan jarinya untuk tidak mudah berkomentar terhadap apa-apa yang tidak dia kuasai. Jika pun berkomentar, ia akan sangat berhati-hati dan selektif agar tidak menimbulkan fitnah yang lain. Semua itu karena kesadarannya bahwa apa pun yang ia ucap, tulis, dan sebarakan akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah ﷻ. Sebagaimana Allah berfirman,

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ (17) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (18)

“(Ya’itu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.” (QS. Qaaf: 17-18).

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ • وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (QS. Az-Zalzalah: 7-8)

2. Saring sebelum sharing

Tidak semua yang ada di dunia maya dapat dibagikan. Konten yang jelas-jelas dapat dibagikan pun harus dipilah-pilah lagi. Ingatlah manfaat/tidaknya, untung/ruginya, baik/tidaknya, dan lain-lain. Jangan menyebarkan konten tidak jelas sumbernya, apalagi konten diniyah atau konten yang sensitif. Jangan menyebarkan konten yang mengandung syubhat. Jangan menjadi sebab viralnya konten-konten sesat dan pembuatnya. Bahkan jika ingin menyebarkannya dalam rangka menunjukkan kesesatan atau membantahnya, ingat-ingatlah sekali lagi untung dan ruginya. Jangan mengiklankan kesesatan dan pembuat kesesatan secara gratis. Jangan menyebarkan konten yang berpotensi menimbulkan kegaduhan atau masalah lainnya, termasuk masalah yang akan menyebabkan penyebarannya terjerat aturan hukum.Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6).

3. Hindari perdebatan yang tidak bermanfaat

Feedback dan interaksi yang tercipta akibat diunggahnya suatu konten kadang memang menjadi tujuan pembuat konten. Dengan banyaknya orang yang menyukai, mengomentari, dan membagikan, konten tersebut akan menjadi viral dan berbagai keuntungan pun dapat diraih. Namun ingatlah bahwa tidak semua hal baik dikomentari. Seseorang bahkan harus lebih banyak mengontrol jarinya untuk tidak bermudah-mudahan dalam menuliskan komentar, apalagi jika komentar itu akan menjurus kepada debat kusir tanpa ujung pangkal.

Sebelum berkomentar perhatikan hal-hal berikut.

a. Pastikan hanya mengomentari apa yang memang kita benar-benar tahu dan menguasai masalahnya.

Allah ﷻ berfirman,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra’: 36)

b. Jangan melakukan *trolling*! Gunakan bahasa yang santun, sopan, tidak menyerang, tidak menjatuhkan, dan tidak merendahkan.

Allah ﷻ berfirman,

وَقُلْ لَّوْبَادِيَ يَقُولُوا أَلَيْسَ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَنِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang paling baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS Al-Israa’ : 53)

Nabi ﷺ bersabda,

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah berkata yang baik atau diam.” (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 74)

c. Pastikan komentar kita memang bermanfaat.

Ingatlah pesan Nabi ﷺ,

مِنْ خَسَنِ إِسْلَامِ الْفَرءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

“Di antara (tanda) kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat baginya.” (HR. At-Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976 dan dihasankan An-Nawawi dalam Al-Adzkar hal. 334)

d. Hindari debat kusir, saling hujat, dan komentar tidak produktif lainnya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحَجًّا، وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَارْحَا، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقُهُ

“Aku menjamin sebuah rumah di pinggir surga bagi orang yang meninggalkan perdebatan sekalipun ia benar, (aku menjamin) sebuah rumah di bagian tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta sekalipun sekedar bercanda, dan (aku menjamin) sebuah rumah di bagian atas surga bagi seorang yang baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud no. 4800 dan dishahihkan An-Nawawi dalam Riyadhush Shalihin hal. 216)

Nabi Sulaiman عليه السلام berkata kepada anaknya,

يَا بُنَيَّ! إِنَّكَ وَالْمِرَاءُ؛ فَإِنْ نَفَعَهُ قَلِيلٌ، وَهُوَ يَهْبِجُ الْعَدَاوَةَ بَيْنَ الْإِخْوَانِ

“Wahai anakku tinggalkan perdebatan, karena manfaatnya sedikit, dan memicu permusuhan sesama teman.” (Atsar ini diriwayatkan Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman no. 8076 dan sanadnya jayyid menurut pentahqiqnya, DR. Abdul Aliy Abdul Hamid)

4. Berpalinglah dari orang-orang yang bodoh

Di dunia maya kita akan menemui orang-orang yang banyak bicara dan menulis. Mereka mengomentari segala sesuatu seolah ahli di segala bidang. Mereka hanya mengandalkan logika sederhana dan kepandaian mengolah kata tanpa pemahaman yang mendalam. Terhadap orang-orang seperti ini, janganlah membantu mereka menjadi tenar. Caranya adalah dengan mengabaikannya. Jangan baca tulisannya, jangan komentari, dan jangan *sharing*.

Imam Syafii رحمه الله berkata,

إِذَا نَطَقَ السَّفِيهُ فَلَا تُجِبْهُ

فَخَيْرٌ مِنْ إِجَابَتِهِ السُّكُوثُ

فَإِنْ كَلَّمْتَهُ فَرَجَتْ عَنْهُ

وَإِنْ خَلَيْتَهُ كَمَدًا يَفُوتُ

Jika orang pandir bicara, tak usah meresponnya

Karena respon terbaik untuk orang pandir adalah diam

Menjawab orang pandir akan semakin membuatnya lebih lepas (berbicara ngawur)

Sedangkan jika kau biarkan saja maka ia akan jengkel dan mati sendiri

(Diwanul Imam As-Syaff’i hal. 38)[1]

5. Waspadalah dengan Media Sosial

Media sosial diciptakan untuk memudahkan interaksi di antara para penggunanya. Saat ini media sosial memiliki layanan yang lengkap. Dilihat dari sisi positifnya, media sosial memang memiliki manfaat yang besar. Namun, jika disalahgunakan, banyak sekali fitnah yang bisa timbul darinya seperti: fitnah lawan jenis, postingan dan komentar yang tidak bermanfaat, membuang-buang waktu, banyaknya hoaks dan tulisan agama yang tidak ilmiah yang tersebar, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Mengenai adab dan etika dalam bermedia sosial, silakan lihat di rubrik [Mutiara Nasihat Muslimah](#).

6. Jeli dan Teliti dalam memproduksi konten

Menjadi *content creator* mungkin adalah impian sebagian besar pemuda saat ini. Mereka ingin membuat konten yang viral dan menghasilkan uang yang banyak darinya. Ini sebenarnya sah-sah saja, asal dilakukan dengan cara yang tidak melanggar syariat dan konten yang dihasilkan pun tidak melanggar pula.

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pembuat konten.

a. Buatlah konten yang bermanfaat, bukan sekedar konten viral.

b. Jangan membuat konten yang berisi kemaksiatan, baik besar maupun kecil.

c. Jangan membuat konten yang bersifat adu domba seperti memotong-motong video dan menggabungkannya dengan video yang lain.

Ingatlah sabda Rasulullah ﷺ,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَقَامٌ

“Tidak masuk surga pelaku namimah.”(HR. Muslim no. 105)

Yahya bin Abi Katsir berkata,

النِّقَامُ يُفْسِدُ فِي سَاعَةٍ مَا لَا يُفْسِدُ السَّاحِرُ فِي شَهْرٍ

“Orang yang suka mengadu domba (namimah) sanggup merusak dalam sesaat, dengan kerusakan yang tidak mampu dilakukan oleh tukang sihir dalam waktu setahun.” (Atsar ini diriwayatkan Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman no. 10601 dan sanadnya ada layyin/kelemahan menurut pentahqiqnya, DR. Abdul Aliy Abdul Hamid)

d. Pastikan konten yang akan diunggah sudah melalui proses editing yang ketat dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti: hukum, sosial, agama, dan lain-lain.

e. Berikan pengaman pada konten yang berisi hal-hal yang penting dan sensitif seperti pada konten podcast, kajian ilmiah, dan semisalnya. Karena konten seperti ini rawan dipotong-potong dan diedit sebagai bahan fitnah dan bulian. Pengaman dapat berupa *Time Stamp Stopwatch* atau *watermark* berupa *timecode* yang berjalan di tengah layar video.

f. Tayangan *live* seperti kajian yang diikuti tanya jawab harus benar-benar dikondisikan aman dari berbagai potensi fitnah. Berikan pengertian kepada *host*, pembicara, dan penanya agar benar-benar menjaga apa yang akan disampaikan karena ada janji ditayangkan terapat berpotensi disalahgunakan, digugat secara hukum, atau menjadi jejak digital yang tidak terhapus. Pastikan seksi acara menyortir setiap pertanyaan yang akan diajukan dan pastikan tidak berpotensi menjadi polemik atau masalah hukum.

Catatan kaki:

[1] ديوان الإمام الشافعي، الجوهر النقيض في شمر الإمام محمد بن إدريس (archive.org)

Referensi:

- Al-Qur’anul Karim.
- Tafsir Surat Al-Isra Ayat 36. www.ibnuksironline.com/2015/06/tafsir-surat-al-Isra-ayat-36.html
- Tafsir Surat Al-Isra Ayat 36. www.tafsirweb.com/4640-surat-al-Isra-ayat-36.html
- Mengenal Apa Itu Metaverse dan Bagaimana Cara Kerjanya. www.cnbcindonesia.com/tech/20211216163806-37-299867/mengenal-apa-itu-metaverse-dan-bagaimana-cara-kerjanya
- Sejarah Internet dan Perkembangannya Hingga Kini. inet.detik.com/cyberlife/d-4733807/sejarah-internet-dan-perkembangannya-hingga-kini
- Fenomena Internet Trolling, Perilaku yang Merugikan. www.yavasandipulih.org/2021/03/bersepeda-internet-trolling-perilaku-yang-merugikan/

Download PDF

Jangan Asal Ikut-Ikutan!

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan



وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

“Dan janganlah mengikuti sesuatu yang kamu tidak ketahui hakikatnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati; semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”
(QS. Al-Isra': 36)

Tafsir

Di dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, 5:75 terdapat penjelasan mengenai ayat tersebut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

1. Ibnu Abbas berkata, (Makna لَا تَقْفُ) adalah لَا تَقُلْ (jangan katakan).
2. Al-Aufi berkata tentang ayat tersebut, “Jangan menuduh orang lain dengan sesuatu yang tidak kamu ketahui.”
3. Muhammad bin Al-Hanifah berkata, “Maksudnya adalah sumpah palsu.”
4. Qatadah berkata, “Jangan ucapkan ‘Saya melihatnya’, padahal engkau tidak melihatnya; ‘Saya mendengarnya’, padahal engkau tidak mendengarnya; ‘Saya mengetahuinya’, padahal engkau tidak mengetahuinya karena Allah pasti akan menanyaimu tentang itu semua.”
5. Ibnu Katsir menyebutkan di Tafsir-nya bahwa Allah melarang seseorang berkata tanpa ilmu (yaitu perkataan yang berdasarkan prasangka yang lemah dan karangan semata), sebagaimana firman Allah,

اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

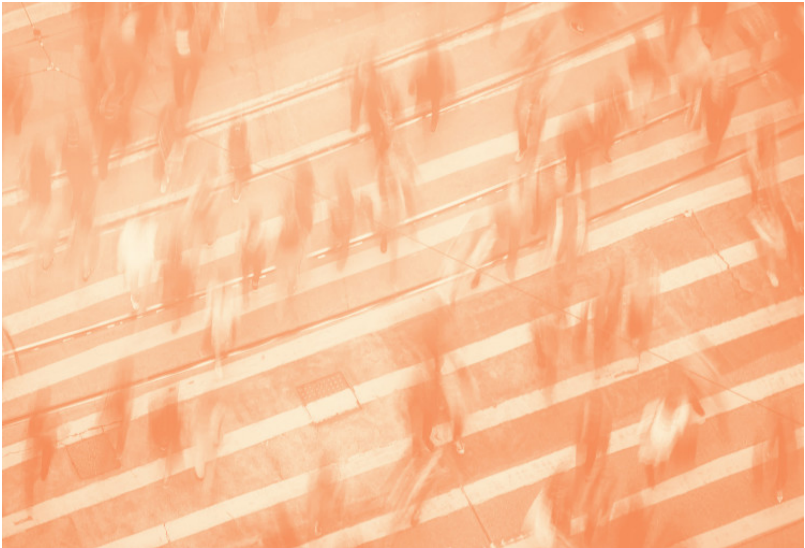
“Jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan) karena sebagian dari prasangka itu adalah dosa.” (QS. Al-Hujurat: 12)

كُلُّ أُولَئِكَ

Maksudnya: Hal ini akan terjadi pada pendengaran, penglihatan, dan hati.

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Maksudnya: Seorang hamba akan ditanyai tentang tiga hal tersebut pada hari kiamat. Dia akan ditanyai tentang segala perbuatan yang dilakukan dengan menggunakan tiga hal itu.



Referensi:

- *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Al-Imam Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Faidah dari Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin - المنهيات و - المجرمات - للشيخ بن عثيمين - مشروع كبار العلماء <https://www.youtube.com/watch?v=2jvxxj3cnjU>
- Syarah Riyadhush Shalihin شرح رياض الصالحين / باب تحريم الكذب / ولا تقف ما ليس لك به علم - Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, disimak di tautan https://www.youtube.com/watch?v=_F3Z28cyrwU

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Penggalan ayat yang berbunyi وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ (dan janganlah mengikuti sesuatu yang kamu tidak ketahui hakikatnya) mengandung larangan yang bersifat umum, agar seseorang tidak mengikuti sesuatu yang tidak dia ketahui hakikatnya. Dengan demikian, jangan berbicara tentang hal yang tidak engkau ketahui karena engkau akan mendapat bahaya. Jika itu menyangkut Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ maka itu termasuk dosa yang paling berat karena itu termasuk berbicara tentang Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى tanpa ilmu.

(ولا تقف ما ليس لك به علم - المنهيات و المجرمات - للشيخ بن عثيمين - مشروع كبار العلماء)

2. Seseorang tidak boleh menafsirkan ayat Al-Qur'an tanpa ilmu, yaitu tafsir yang berdasarkan pendapat subjektifnya semata. Ini sangat berbahaya.

(ولا تقف ما ليس لك به علم - المنهيات و المجرمات - للشيخ بن عثيمين - مشروع كبار العلماء)

3. Terkait ucapan mengenai orang tertentu, jangan mengatakan sesuatu tentangnya sampai kita yakin mengenai hal tersebut. Orang yang suka menukil desas-desus/gossip kadang menyampaikan sesuatu yang didengarnya dengan bercampur hawa nafsu, sehingga berita yang dia sampaikan tidak lagi sesuai hakikatnya.

(ولا تقف ما ليس لك به علم - المنهيات و المجرمات - للشيخ بن عثيمين - مشروع كبار العلماء)

4. Al-kadzib (dusta) artinya mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan realita/hakikatnya. Kedustaan yang paling besar adalah kedustaan atas Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Allah Ta'ala berfirman,

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ

“Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?” (QS. Al-An'am: 144)

(ولا تقف ما ليس لك به علم - المنهيات و المجرمات - للشيخ بن عثيمين - مشروع كبار العلماء)

5. Kedustaan ada tiga jenis:

- Kedustaan terhadap Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
- Kedustaan terhadap manusia, berupa kemunafikan (menampakkan keislaman, padahal menyembunyikan kekafiran).
- Kedustaan terhadap manusia, berupa mengatakan ucapan kebohongan kepada orang lain, misalnya mengatakan si A mengatakan sesuatu, padahal realitanya tidak demikian.

(شرح رياض الصالحين / باب تحريم الكذب / ولا تقف ما ليس لك به علم / بن عثيمين)

6. “Berbicara tentang sesuatu” terbagi menjadi tiga:

- Seseorang memiliki ilmu seputar hal yang akan dia bicarakan. Berbicara dalam hal ini pada asalnya mubah. Misalnya: Dia tidak tahu kondisi si B, tetapi dia mengarang cerita mengenai si B.
- Seseorang tahu bahwa hal yang akan dia bicarakan itu bertentangan dengan kenyataan/kebenaran. Berbicara dalam hal ini adalah terlarang. Misalnya: Dia tahu bahwa orang yang mencuri barang adalah si X, tetapi dia mengatakan bahwa yang mencuri adalah si Y.
- Seseorang tidak memiliki ilmu seputar hal yang akan dia bicarakan. Berbicara dalam hal ini adalah terlarang. Misalnya: Dia tidak tahu hukum syar'i atas suatu permasalahan, maka jika dia berbicara berdasarkan opini pribadinya berarti dia melakukan hal yang terlarang.

(شرح رياض الصالحين / باب تحريم الكذب / ولا تقف ما ليس لك به علم / بن عثيمين)

DHUAFA KREATIF

Merajut Asa dari Sepotong Roti Sejuta Cinta

Penulis: Lenny Hasanah
Editor: Happy Chandraleka, ST.

Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ كَفَافًا وَقَعْتَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

“Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi rezeki yang cukup dan Allah menganugerahkan kepadanya sifat qanaah (ridha dan merasa cukup) dengan apa yang diberikan kepadanya.”

(HR. Muslim no. 1054)



“Bismillah. Setor, ya, *Chef. Recook* resep kemarin,” tulis Uktuna Yati Ummu Nuha sembari mengirimkan gambar kreasi bolen pisangnyanya pada pukul 11.28 WIB, hari Kamis, 16 Desember 2021.

“Bolen isi apa?” Uktuna Nenny Ummu Darian menyusul 19 menit kemudian. Tak lupa dia menyematkan sebuah foto bolen bertabur meles dan parutan keju yang *bikin* air liur kita turun naik saja.

Akhuna Muhammad Anwar, sang guru alias *chef* pun merespons kiriman gambar dari anak-anak didiknya diiringi stiker dua jempol besarnya. “Masyaallah.”

Dua jam berlalu

“Setor hasil eksekusi ana hari ini dari resep yang disampaikan Pak Anwar kemarin. Mohon koreksinya. Kulit luarnya garing, dalamnya lembut. Masyaallah harumnya. Menurut Mbah Kakung dan anak-anak, rasanya pas enakkkk.” Komentar seorang peserta lagi.

“Masyaallah, sepertinya sudah pada ahli ya... Semoga Allah memudahkan untuk ana yang benar-benar pemula dan baru mengenal bolen. Aamiin.”

“Iya, kita sama-sama pemula. Semoga Allah memudahkan. Semangat Kakak.”

“Gak apa-apa, Mba. Kita semua saling belajar dan menyemangati,” jawab Uktuna Mudji Astuti memotivasi peserta grup.

Jajal yang Baru

Notifikasi grup WhatsApp pelatihan program Dhuafa Kreatif (DK) terus berdenting ketika para peserta tengah membahas topik yang sehangat oven. Pertanyaan demi pertanyaan mewarnai percakapan komunitas *online* yang dibentuk pada tanggal 8 Desember 2021 itu. Fokus mereka berkuat pada proses pembuatan bolen, materi yang harus dikuasai pada periode pertama pelatihan DK.

“Saya belum berpengalaman membuat bolen. Sehari-hari jualan risoles, brownis, lempeng, dan sejenisnya gitu, sih. Hanya modal nekat dan lirik-lirik resep,” ungkap Uktuna Novi Susanti mengawali percakapan kami.

Murid HSI AbdullahRoy tahun 2011 gelombang pertama ini kepincut mengikuti program DK. Dia ingin memiliki kreasi kue yang berbeda dari yang biasa dia jajakan dari pintu ke pintu. Tentunya, alasan kuat lain adalah turut menopang perekonomian keluarganya sendiri.

Sejak mendapat bocoran resep bolen, Uktuna Novi mulai menjajal kemampuannya menghasilkan bolen yang paripurna. Tiga kali sudah dia menggilas adonan. Prakarya yang pertama dan kedua, dia belum begitu percaya diri. Yang ketiga, Uktuna Novi sudah berani menawarkan hasil kreasinya kepada tetangga terdekat sebelum dipasarkan ke khalayak umum.

“Walau belum rapi, masyaallah sudah bisa bikin tetangga tersenyum. Saya akan terus mencoba supaya bentuk bolennya lebih baik,” ujar ibu lima anak ini semangat.

Program Perdana yang Komplet

Uktuna Novi adalah satu dari 18 peserta beruntung yang tergabung dalam program Dhuafa Kreatif (DK) yang digagas oleh HSI Peduli. Tidak hanya disuguhkan materi pelatihan cara membuat kue/pastri, para peserta juga diajarkan tips *food photography*, teknik pemasaran, cara menghitung harga pokok produksi (HPP) alias modal awal dan harga jual, serta membahas problematik yang biasa muncul dalam dunia kuliner.

“DK adalah proyek perdana yang menawarkan paket komplit dan istimewa. Kita kupas tuntas semuanya di program DK yang kali ini memfokuskan pada pelatihan membuat kue. Setiap peserta wajib berijabah selama enam bulan mengikuti pelatihan,” jelas Ketua Program DK, Uktuna Mudji Astuti terdengar antusias.

Menurut dia, peserta yang masuk program DK telah melalui serangkaian proses penjurangan yang ketat. Berderet persyaratan mesti dipenuhi, di antaranya peserta HSI aktif, akhwat, termasuk kategori dhuafa (fakir atau miskin), memiliki pengalaman bikin kue dan pernah memasarkannya, tidak memiliki utang ribawi, serta tidak mendapat bantuan dari Yayasan HSI AbdullahRoy via program lain.

Bantuan yang dialokasikan bagi tiap peserta berupa uang tunai serta peralatan pernik untuk pembuatan pastri/bolen. Pernik peralatan dipaketkan langsung ke setiap rumah peserta, di antaranya berisi loyang kue, cetakan kue cum-cum, timbangan digital, alas adonan silikon, pisau adonan, gelas ukur takar 500ml, baking paper, penggilingan adonan silikon, sendok takar, serta spatula dan kuas.

Mentor yang direkrut pada pelatihan kue kali ini adalah Akhuna Muhammad Anwar, peserta HSI yang juga tergabung dalam HSI Peduli, mumpuni mengolah adonan, serta berkecimpung pada bisnis kue.

Laporan Intens

Setiap tahapan dalam program DK mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang komprehensif. Jadi tidak ada istilahnya anak ayam kehilangan induk. Setiap langkah selalu terukur, setiap permasalahan yang timbul akan dicari solusi. Pasalnya, menggodok SOP program DK saja memakan waktu hingga tiga bulan, yaitu Juli hingga September 2021. Sebab itu, peserta akan selalu dipantau melalui verifikator lapangan (VL) yang domisilinya dekat rumah peserta.

Uktuna Mudji menjelaskan, setelah peluncuran perdana program DK pada tanggal 15 Desember 2021, peserta wajib mengisi formulir perkembangan usahanya setiap dua pekan sekali kemudian diserahkan kepada VL masing-masing. Verifikator lapangan pun berperan mengevaluasi ‘pekerjaan rumah’ peserta per dua bulan sekali untuk dilaporkan kepada penanggung jawab program DK. Begitu seterusnya hingga DK akan berakhir kurun waktu enam bulan atau pada 15 Juni 2022 mendatang. Insyallah.

“Alhamdulillah, kami mendapatkan VL yang bersedia membantu menemani para peserta selama program ini berlangsung. Masyaallah,” ujar Uktuna Mudji.

Dia menambahkan, awalnya ada 56 orang yang mendaftar sebagai calon peserta program DK. Sayangnya, 38 orang berguguran di tengah jalan dan sisanya masuk tahapan lolos seleksi dan siap digembleng menjadi wirausaha yang independen secara finansial, dan HSI Peduli memang menargetkan seluruh peserta tidak menjadi mustahiq (penerima zakat) lagi.

Ketua HSI Peduli, Akhuna Mujiman Abu Ibrahim menuturkan hal yang senada. Dhuafa kreatif, ujar dia, bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dhuafa sehingga bisa lebih mandiri dan berdikari.

Akhuna Mujiman pun berharap supaya setiap peserta dapat mengikuti program DK hingga akhir, sebab paket yang dikemas dalam DK ini terbilang lengkap, tidak berkuat pada pembuatan adonan/kue saja.

“Meskipun sudah ada resep sendiri, ketika mengikuti pogram DK, insyaallah peserta akan menambah ilmu dan wawasan baru. Jangan ada peserta yang mogok di tengah jalan,” pungkask Akhuna Mujiman dalam sesi peluncuran perdana program DK pada 15 Desember 2021 via aplikasi Zoom.

Menambah Khazanah

Uktuna Yati Ummu Nuha membocorkan motivasinya ikut program DK. Dia ingin lebih sukses, memupuk ilmu dan makin semangat ikhtiar mencari rezeki untuk mengepulkan asap dapurinya serta membiayai kebutuhan ketiga anaknya yang sudah beranjak remaja.

Dia mengakui sudah bisa membuat bolen bahkan memasarkannya secara *online* kepada konsumen setianya. Namun dia yakin, dengan mendaftar program DK, insyallah akan ada ilmu baru, bahkan mengubah pola pikirnya yang selama ini menganggap bolen hanya bisa diolah dari bahan-bahan premium saja.

“Ternyata ana keliru. Setelah ikut pelatihan DK, ana baru tahu bahwa bolen bisa disulap dari dari bahan yang ekonomis. Setelah dapat resep dari mentor, ana langsung *open order*. Alhamdulillah, respons konsumen oke,” kata perempuan yang tinggal di Jambi ini semringah.

Perjuangan Uktuna Yati menghidupi ketiga anaknya dimulai dari berjualan kue pada tahun 2012 silam. Qadarullah, tahun yang sama dia menjadi ibu tunggal sehingga mesti berpikir keras untuk menyambung hidup. Risoles menjadi pilihan pertamanya berniaga. Kue itu dia titipkan dari warung ke warung. Hari ke hari pun variasi jualannya kian bertambah banyak, sebut saja kue donat, kue lapis, soes, dan pempek.

Kegiatan itu terus dia lakukan sebelum Covid-19 menyapa dunia. Akibat sering bergadang meracik kudapan untuk dijual keesokan harinya, pemilik NIP ART191-10238 ini sempat terserang *microsleep* atau kantuk sementara yang tiba-tiba menyerang selama beberapa detik saat mengendarai sepeda motornya. Qadarullah, dia terjatuh dan kakinya terkilir.

Uktuna Yati banting stir. Pasca-Covid 19 melanda di Indonesia sejak tahun 2019, dia memilih berjualan *online*. Alhamdulillah, dia sudah mampu menghasilkan ragam aneka makanan ringan lainnya, seperti brownies, kue muso, dan bolen berbagai bentuk.

Dia lalu bercerita pernah meminta kepada Allah semoga dapat pesanan kue yang banyak. Allah kabulkan doanya. Pernah suatu hari Uktuna Yati menerima orderan 50 boks bolen. Namun shalat jadi jadi keteteran, dzikir pagi petang asal lewat. Akhirnya dia mengganti munajatnya supaya diberikan kelapangan dan rezeki yang berkah.

“Ana tidak mau lagi menerima orderan yang banyak-banyak. Ujiannya menakutkan. Pernah satu pekan dapat pesanan tiga kotak, tapi ana yakin itu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami. Insyallah, Allah tidak pernah salah kasih rezeki,” perempuan asli Jambi ini berujar mantap.

Bertahan Hidup

Rezeki elang tidak akan dimakan oleh musang. Setiap orang ada keuntungannya/rezekinya masing-masing. Uktuna Dewi Mariana percaya itu. Kendati demikian, dia tetap harus putar otak agar tetap bertahan hidup. Salah satu ikhtiarnya adalah berjualan kue yang mengikuti selera pasar.

Membuka lapak kulit ayam krispi, bakso goreng, cilok, bahkan yang terakhir kue donat sudah dia lakoni. Silih berganti dijualnya di etalase depan rumahnya, yang penting ada pemasukan agar anggota keluarganya tetap bisa makan.

“Jika sedang laris, biasanya untungnya sekitar Rp20 ribu dengan modal bahan setengah kilogram sehari. Alhamdulillah, daripada tidak sama sekali,” imbu Uktuna Dewi.

Suatu hari, orang tua tunggal dengan tiga anak ini melihat selebaran pengumuman program DK. Karena Uktuna Dewi hobi membuat kue dan tergolong dhuafa, dia beranikan diri untuk mendaftar. Selain pendapatan, tentunya dia ingin menambah pengetahuan tentang macam-macam kue yang belum pernah dibuat sebelumnya, tidak lagi belajar autodidak dari internet.

Perempuan asli Bogor ini segera mengeksekusi bolen dengan caranya sendiri setelah menerima resep bolen dari sang mentor Akhuna Anwar. Melalui uji coba dan gagal tiga kali, akhirnya Uktuna Dewi sukses membuat bolen yang sedap dipandang mata.

Untuk menyiasati pembelian dari kalangan anak-anak, Uktuna Dewi mengecor bolen kecil seharga 2 ribu rupiah per potong, sedangkan satu kotak ukuran sedang dia tawarkan senilai Rp 25 ribu. Alhamdulillah, ada teman satu pengajian yang pesan satu kotak bolen Uktuna Dewi.

Kendala lain yang dihadapi adalah pengantaran pesanan ke rumah pelanggan dengan berjalan kaki. Pernah suatu hari dia mesti melangkahhkan kaki bolak-balik sejauh 8 kilometer, sebabnya Uktuna Dewi yang tinggal di Bekasi, Jawa Barat ini tidak mempunyai kendaraan sendiri.

“Allah tahu apa yang ana butuhkan dan tahu batas kemampuan ana. Kalau banyak pesanan, mungkin ana bisa drop. Ana punya riwayat asma sejak lama,” kata murid HSI AbdullahRoy ber-NIP ART191-29099 ini belajar qanaah.

Komitmen dan Sejuta Cinta

Ketiga peserta, baik Uktuna Novi, Uktuna Yati, dan Uktuna Dewi sepakat bahwa membuat itu kue harus tenang dan diracik dengan sejuta hati. Jika suasana hati sedang tidak bagus, lebih baik undur diri sejenak ketimbang menghasilkan kue yang tak karuan.

“*Banget*. Hati harus tenang. Kalau tidak *mood*, dikhawatirkan malah jadi jadi,” Uktuna Dewi mengeluarkan pendapatnya.

Uktuna Novi yang berdomisili di Singkawang Tengah, Kalimantan Barat juga mengatakan demikian. Prinsipnya adalah perasaan nyaman supaya konsumen puas dengan hasil kreasi kue buatannya.

“Alhamdulillah, resep yang dibagikan mentor Pak Anwar renyah di luar dan lembut di dalam,” tambah Uktuna Novi, NIP ART211-75210.

Uktuna Yati pun berkomitmen untuk mengikuti program DK hingga akhir. Baginya, hal-hal yang baru akan memiliki manfaat tersendiri. Keuntungan lainnya adalah memperpanjang daftar teman-teman dan bisa bertukar pengalaman satu sama lain.

Uktuna Novi menegaskan akan bertanggung jawab pada perjanjian enam bulan program DK. Insyallah, dia yakin akan banyak ilmu sehingga menu jualannya dapat lebih bervariasi. Dia ingin mewujudkan impiannya menyuplai kue bikinannya ke sebuah pusat perbelanjaan yang ada di Singkawang.

“Masyallah, sejak saya ikut di HSI, bukan hanya belajar ilmu agama, tetapi juga diajarkan berbisnis. Saya selalu bersyukur kepada Allah yang memberikan rezeki melimpah melalui HSI,” timpal perempuan kelahiran 1983 itu senang.

Awal-awal pelatihan, Uktuna Novi menerima suntikan modal pembelian bahan baku senilai Rp1.500.000,00. Berkat keuletan serta kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta’ala, dia berhasil membukukan keuntungan pada akhir Januari 2022 sebesar Rp1.630.000,00. Bila ditotalkan, modal dana yang dipengang Uktuna Novi saat ini berkembang menjadi sekitar Rp2,8 juta plus stok bahan baku yang lumayan banyak.

Satu bulan berlalu ...

“Qadarullah, loyong pertama gosong. Apinya kebesaran.” Sebuah gambar kue cum-cum yang agak kecokelatan menyertai kalimat tersebut.

“Dicek tiap 5 menit, Mba. Jika dirasa warna cum-cumnya sudah pas dan matang, segera keluarkan. Atau bisa pakai trik di bawah berapa menit, diatas berapa menit. Jangan terlalu terpaku dengan catatan waktu di resep karena tiap oven berbeda-beda penanganannya.” Panjang lebar mentor Akhuna Anwar memberikan wejangannya.

“Bismillah. Mohon koreksinya, Pak Anwar. Ini satu resep saya bagi 15 pis.”

“Masyaallah, salahkan mulai dipasarkan, Mba. Semoga dimudahkan.” Akhuna Anwar mengengalkan satu kreasi seorang muridnya.

Begitulah isi percakapan grup pelatihan DK. Mentor tak segan-segan mengoreksi hasil adonan yang dibuat para peserta DK supaya mencapai hasil yang sempurna dan layak jual.

Masyaallah, *satu dinar yang engkau keluarkan di jalan Allah, lalu satu dinar yang engkau keluarkan untuk memerdekakan seorang budak, lalu satu dinar yang engkau nafkahkan untuk satu orang miskin, dibandingkan dengan satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu, pahalanya lebih besar dari ketiga amalan kebaikan tadi.* (HR. Muslim).

Itulah janji Allah ﷻ, wahai ibu-ibu tangguh!



Photo by Anwar/HSIP



Photo by Anwar/HSIP



Photo by Anwar/HSIP

Agar Si Kecil Tidak Kecanduan Gadget

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustajab



Saat ini bukan hal yang asing lagi jika anak-anak (bahkan bayi) asyik memegang gadget. Ironisnya, pemandangan tersebut juga akrab di kalangan keluarga muslim. Padahal Allah ﷻ sangat tegas memerintahkan agar menjaga dan menjauhkan diri serta keluarga kita dari segala hal yang menjerumuskan pada api neraka, sebagaimana firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6)

Tak dipungkiri lagi, banyak sekali fitnah yang disuguhkan oleh gadget. Minimalnya menjerumuskan anak-anak kita pada menyia-nyiakan waktu dan menjauhkan dari kebaikan. Oleh sebab itu, tak mengherankan jika banyak orang menyebutnya sebagai “setan gepeng”, karena banyaknya keburukan di dalamnya. Sepatutnya kita menaruh kecemburuan yang besar terhadap gadget di genggamannya anak-anak kita. Selayaknya kita berusaha sekuat tenaga untuk meminimalisir penggunaannya, itu pun sebatas untuk hal-hal yang penting dan sesuai kebutuhan. Berikut ini beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk mengantisipasi anak-anak dari kecanduan gadget.

Pertama, pahami pada anak bahwa Allah ﷻ senantiasa mengawasi hamba-Nya.

Seringkali saking inginnya anak-anak bermain gadget, mereka mencuri-curi kesempatan di luar pengawasan orang tua. Anak perlu disadarkan bahwa tidak ada yang terluput sedikit pun dari pengawasan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

“Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.” (QS. Ali Imran: 5)

Anak-anak yang di dalam sanubarinya telah terpatrit bahwa setiap gerak gerik bahkan bersitan dalam hati diawasi Allah ﷻ tidak akan bermudah-mudah berbuat hal-hal yang dilarang. Pengawasan kita terbatas, tetapi pengawasan dan penjagaan Allah ﷻ tiada batasnya.

Kedua, ingatkan anak bahwa segala sesuatu akan dimintai pertanggungjawaban.

Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ غَمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ، وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عِلِمَ

“Tidaklah beranjak pijakan kaki anak Adam pada hari kiamat dari sisi Rabbnya sampai ia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang lima hal: tentang usianya, untuk apa dihabiskan, tentang usia mudanya, untuk apa dipergunakan, tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang apa yang ia amalkan dengan ilmunya.” (HR. At-Tirmidzi no. 2422 dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam As-shahihah no. 946)

Anak-anak perlu diberi pemahaman sejak dini bahwa kelak di akhirat setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban. Tidak akan terlepas setiap detik pun kecuali amalan seorang hamba akan dipertanyakan oleh Allah ﷻ. Jangan sampai kelak ia menjadi orang yang merugi karena catatan amalnya diisi dengan hal-hal yang sia-sia, termasuk menghabiskan waktu untuk lalai bersama gadget.

Ketiga, menyibukkan anak-anak dengan hal-hal bermanfaat.

Ketika waktu tidak diisi dengan hal-hal yang bermanfaat, setan akan membisik-bisiki untuk menghabiskannya dengan perkara yang sia-sia. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah رحمه الله menukilkan perkataan seorang sufi yang menyatakan,

وَتَفْسُكَ إِنْ أَشْغَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا اشْتَغَلَتْكَ بِالْبَاطِلِ

“Jika dirimu tidak tersibukkan dengan hal-hal yang baik, pasti akan tersibukkan dengan hal-hal yang batil.” (Al-Jawabul Kafi, hlm. 156)

Islam sangat mengapresiasi seorang muslim yang pandai memanfaatkan waktu dengan kebaikan. Rasulullah ﷺ bersabda,

مِنْ حَسَنِ إِسْلَامٍ الْمَرْءُ تَرَكَهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

“Di antara kebaikan Islamnya seseorang adalah dia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.” (HR. At-Tirmidzi no. 2318 dan beliau nilai hasan)

Susunlah secara terprogram segala aktivitas harian yang dapat dilakukan anak-anak sepanjang hari. Pastikan aktivitas mereka adalah aktivitas yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Kesungguhan kita mempersiapkan aktivitas anak-anak ini merupakan wujud tanggung jawab sebagai seorang pendidik, yang tentu juga akan dimintai pertanggung jawabannya kelak oleh Allah ﷻ.

Biasakan anak-anak untuk pandai mengisi waktu dengan berbagai aktivitas yang baik dan bermanfaat. Jika dibiasakan sejak dini, insyaallah mereka akan merasa rugi ketika harus menghabiskan waktu untuk hal-hal yang sia-sia apalagi keburukan. Apabila anak dibiarkan begitu saja menghabiskan waktunya tanpa arahan, otomatis anak akan mencari kegiatan yang termudah diperolehnya, yaitu main gadget, padahal anak-anak belum mampu mengontrol diri dan memilah antara hal yang baik dan yang buruk.

Keempat, buat batasan khusus penggunaan gadget.

Setiap keluarga muslim wajib memiliki aturan khusus terkait penggunaan gadget. Tak hanya anak-anak yang perlu diatur, orang tua pun butuh mendisiplinkan diri dari penggunaan gadget karena kita adalah teladan bagi anak-anak. Aturan yang diterapkan meliputi waktu, tempat, dan aktivitas penggunaan gadget. Berdiskusilah dengan seluruh anggota keluarga mengenai aturan ini. Tepatilah aturan yang telah disepakati. Terapkan kaidah fikih yang disebutkan dalam sebuah hadits,

الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ

“Seorang muslim itu memenuhi kesepakatan yang telah dibuatnya.” (HR. At-Tirmidzi no. 1352, Abu Dawud no. 3594 dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Irwa'ul Ghalil no. 1419)

Kelima, apresiasi anak jika dia kooperatif.

Apresiasi adalah perkara yang sangat penting dalam pendidikan anak. Dengan adanya apresiasi, anak akan merasa berharga dan menambah rasa percaya dirinya. Betapa banyak cemoohan dari luar sana ketika anak memilih untuk tidak akrab dengan gadget: ada yang disebut gaptek, cupu, anak mami, udik, dan berbagai julukan yang tidak enak didengar. Apresiasi dari orang tua dapat menjadi tameng atas cemoohan tersebut. Apresiasi tidak harus berupa materi atau hadiah mahal. Ucapan “maasyaallah”, disertai pelukan dan doa merupakan sesuatu yang indah untuk anak-anak.

Semoga Allah memudahkan keluarga kita untuk terhindar dari fitnah kecanduan gadget. Amin.

Referensi:

- [Gadget Dan Sosmed Mencuri Segalanya \(Bijak Menggunakan Gadget\) - Ustadz dr. Raehanul Bahraen, M.Sc.](https://www.youtube.com/watch?v=ggFCcLR1a1o)
- [Gadget Telah Memalingkan Kita dari Al-Qur'an](https://muslim.or.id/46132-gadget-telah-memalingkan-kita-dari-al-quran.html)
- [Mengontrol Hidup Agar Tidak Kecanduan Dunia Digital](https://pengusahamuslim.com/5898-mengontrol-hidup-agar-tidak-kecanduan-dunia-digital.html)

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01.

Assalamu’alaikum ustadz, izin bertanya. Apakah setiap bayi yang baru lahir harus diazankan oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya?

Jawab:

Jika pertanyaannya adalah wajib atau harus, maka ini tidak diwajibkan. Dan pendapat yang benar adalah mengazankan bayi baru lahir tidak disyariatkan. Karena tidak ada dalil yang mensyariatkan hal tersebut. Dalil yang sering dibawakan dalam hal ini ialah hadits yang tidak shahih, padahal dalam ibadah seseorang harus berlandaskan hadits shahih.



02.

Assalamu’alaikum ustadz, dalam salah satu materi Mahazi ana memahami wanita hendaknya tidak melakukan ziarah kubur karena ada ancaman laknat Allah dan hendaknya memilih amalan lain, apakah benar yang ana pahami ustadz?

Jawab:

Betul, hal tersebut seperti yang kita sebutkan di halaqah Mahazi, namun ini masalah ijthadiyyah, dan ada perbedaan pendapat di antara para ulama tentang hukum ziarah kubur. Ada ulama yang menyunahkan sebagaimana laki-laki juga disunnahkan untuk ziarah kubur, karena lafal hadits Rasulullah ‘Hendaklah kalian berziarah kubur’ karena yang diperintahkan oleh nabi ini bersifat umum, untuk wanita maupun laki-laki.

Ditambah lagi Rasulullah menyebutkan bahwa ziarah kubur itu mengingatkan kita kepada akhirat, dan masing-masing wanita dan laki-laki butuh untuk mengingat akhirat. Sebagian ulama membolehkan wanita untuk ziarah kubur.

Ada Sebagian ulama lain mengatakan diharamkan. Karena hadits yang umum tadi dikhususkan dengan hadits yang lain, Nabi ﷺ mengatakan “*Allah سبحانه وتعالى melaknat wanita-wanita yang berziarah kubur.*” Ini menunjukkan wanita dilarang untuk berziarah kubur. Maka bagi wanita, ini merupakan dosa besar. Karena seluruh dosa yang diiringi dengan laknat maka dimasukkan ke dalam dosa besar. Dan kita sebutkan dalam halaqah juga tanpa melihat yang lebih kuat, melainkan yang lebih berhati-hati ialah pendapat kedua yang wanita dilarang untuk berziarah kubur, dan ini bersifat umum baik bagi keluarga maupun siapa saja. Kenapa hati-hati, karena jika seorang wanita tidak melakukan ziarah kubur maka dia tidak berdosa, tidak ada perkataan diantara para ulama tentang wajibnya ziarah kubur. Seandainya dia hanya di rumah tidak ziarah kubur maka dia tidak berdosa, tetapi kalau dia memaksakan dirinya untuk berziarah kubur maka dikhawatirkan dia terlaknat, dijauhkan dari rahmat Allah.

Kalau dia mengatakan saya ingin mendapat pahala? Bukankah amal shalih selain ziarah kubur itu banyak, yang kita jelas mengetahui keutamaannya yang para ulama tidak mengharamkan hal tersebut. Maka lakukanlah amal-amal shalih tersebut yang tidak ada keraguan di dalamnya. Rasulullah mengatakan “*Tinggalkan sesuatu yang membuat kamu ragu, kepada sesuatu yang tidak membuat kamu ragu.*”

Maka kalau ingin mendoakan keluarga yang telah meninggal, tidak harus berziarah kubur, bisa mendoakan di rumah. Kita bisa memilih waktu dan momen mustajab untuk mendoakan keluarga kita yang telah mendahului kita. Allahu a’lam.



03.

Assalamu’alaikum ustadz, izin bertanya apakah seseorang bisa mendapatkan ilmu dengan hanya mengunjungi makam wali? Seperti seseorang di sekitar saya, beliau mengatakan mendapatkan ilmu setelah mengunjungi makam wali, harap penjelasannya ustadz!

Jawab:

Pertama, kita harus tahu apa yang dinamakan dengan ilmu. Ilmu itu ialah apa yang diucapkan oleh Allah dan Rasulullah sesuai dengan pemahaman para sahabat. Karena kita harus bedakan hal ini dengan yang dinamakan ilmu kesaktian, ilmu bisa terbang dan menghilang, yang sejatinya hal tersebut bukan ilmu yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits.

Ketika Allah mengatakan “*Sesungguhnya orang yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya adalah ulama*”, siapakah itu? Yaitu orang-orang yang mengilmui Al-Qur’an dan Hadits. Ketika Nabi ﷺ berkata “*Siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu di dalamnya....*”, maka yang dimaksud adalah ilmu Al-Qur’an dan Hadits dengan pemahaman yang benar sesuai pemahaman para sahabat. Dan ilmu ini didapatkan dari mana? Nabi mengatakan “*Ilmu didapatkan dengan belajar*”.

Perlu adanya proses untuk mendapatkan ilmu, mulai dari mencari guru, kemudian mempelajari buku tentang ilmu-ilmu, kemudian bertanya, murajaah bersama teman-teman, ini merupakan proses belajar. Bahkan sampai seseorang melakukan safar untuk mempelajari ilmu, misalnya mondok di luar kota. Dari semenjak dahulu para sahabat melakukan hal tersebut untuk mendapatkan ilmu. Sebagian para sahabat melakukan safar dari Madinah menuju Syam untuk mendengar satu hadits, misalnya Imam Bukhari berjalan dengan jarak 14.000 km (dihitung dari saat keluar Bukhara sampai kembali ke Bukhara).

Adapun yang disebutkan ingin mendapatkan ilmu dengan berziarah ke makam fulan dan fulan, maka yang dimaksudkan ini bukan ilmu agama, melainkan ilmu seperti ilmu kebal, ilmu pelet dan semisalnya. Ilmu-ilmu seperti ini disukai oleh para setan, sebab siapa saja yang mempelajarinya atau mengamalkannya akan jauh dari Allah, mereka akan meninggalkan tauhid dan melakukan perbuatan terlarang. Allahu a’lam.

Khotbah Pertama

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونُثَوِّبُ إِلَيْهِ، ونعوذُ بالله من شرورِ أنفسنا، وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلَّ له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

فإن أصدق الحديث كتابُ الله، وخيرُ الهدي هديُّ محمد صلى الله عليه وسلم، وشَرُّ الأمور محدثاتها، وكلُّ محدثة بدعة، وكلُّ بدعة ضلالة، وكلُّ ضلالة في النار

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

Maa'syiral Muslimin *rahimakumullah*, keseharian kita hampir tidak bisa dipisahkan dari media sosial. Tentunya, banyak fasilitas kemudahan yang kita peroleh saat berkomunikasi dan berinteraksi melalui medsos itu. Namun, tidak dipungkiri bahwa medsos mempunyai sisi negatif yang mesti diwaspadai. Media sosial dapat menjadi media penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Kondisi memprihatinkan di atas diperparah oleh media massa yang tidak berkomitmen terhadap kode etik jurnalistik, mereka tidak segan mempublikasikan informasi yang tidak jelas kebenarannya tanpa didukung oleh investigasi yang mendalam. Akibatnya, informasi yang diberitakan itu seringkali mengarah kepada fitnah, ujaran kebencian bahkan pencemaran nama baik.

Allah ﷻ memerintahkan kita untuk berhati-hati saat menerima informasi dengan mengecek kebenaran berita itu terlebih dahulu. Dalam bahasa agama, perintah tersebut diistilahkan dengan *tabayyun*, yakni melakukan validasi secara ketat dan teliti. Kita tidak boleh gegabah menyebarnya sampai mempunyai bukti yang kuat bahwa informasi tersebut sah. Terkait dengan hal ini, Allah ﷻ mengajarkan kepada kita,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

“Wahai orang-orang beriman, jika datang kepadamu orang fasik dengan membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum sebab ketidaktauanmu itu. (Jika kamu mengabaikannya), hal itu akan menyebabkanmu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S. Al-Hujurat: 6).

Penting pula untuk dipahami bahwa informasi hoaks itu sesungguhnya hanya didasarkan pada asumsi dan spekulasi semata. Padahal Islam mengajarkan kepada kita untuk menghindari prasangka buruk terhadap orang lain

Kita dilarang berlaku *tajassus*. *Tajassus* adalah mencari-cari keburukan pihak lain. Selain *tajassus*, ada juga istilah *tahassus* yang bermakna menguping kabar perihal aib dan cacat orang lain.

Mengapa kita harus menjaga diri sekaligus menjauhi informasi dan berita hoaks? Karena kehormatan sesama kita harus dihormati dan dipelihara. Pada saat Haji Wada’ di Padang Arafah, Nabi Muhammad ﷺ mengingatkan kita semua,

فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاصَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا

“Sesungguhnya darah, harta, dan kehormatan saudara kalian itu dijamin dan haram (untuk dinodai), sebagaimana kemuliaan hari ini, kemuliaan bulan ini, dan kemuliaan negeri kalian ini.” (HR. Bukhari, No. 67 dan Muslim, No. 1679).

Terlebih lagi, jika informasi menyesatkan tersebut mengarah atau bertujuan untuk merusak Islam dari dalam, setidaknya ada empat cara yang dilakukan untuk merusak pemikiran dalam Islam, yaitu:

Pertama, *Tasykik*, yaitu menimbulkan keragu-raguan dan pendangkalan dalam jiwa kaum muslimin terhadap agamanya.

Kedua, *Tasywih*, yaitu pengaburan. Caranya dengan penggambaran buruk tentang Islam untuk menghilangkan kebanggaan kaum muslimin terhadap Islam.

Ketiga, *Tadzwiib*, yaitu pelarutan, pencampuradukan atau *talbis* antara pemikiran dan budaya Islam dengan pemikiran dan budaya Jahiliyyah.

Keeempat, *Taghrib* atau *westernisasi* (pembaratan), yaitu mendorong kaum muslimin untuk menyenangi dan menerima pemikiran, kebudayaan, gaya hidup dan apa saja yang datang dari Barat. Hal itu memanfaatkan berbagai saluran, baik elektronik maupun cetak untuk menyebarkan berbagai sarana-sarana yang dikenal dengan istilah 4 F dan 5 S. Yakni: *Fashion, fun, food, foundation, song, sinema, school, sex*, dan *sport*.

Semua itu bertujuan untuk merusak akhlak umat Islam, ketika akhlak rusak tentu tatanan masyarakat juga akan rusak. Kemudian untuk merusak pola pikir, umat Islam dirusak pikirannya sehingga mereka tidak lagi berpikir sesuai apa yang digariskan oleh agama mereka, namun akan berpikir seperti pikiran orang kafir. Dari dua kerusakan itu akhirnya lahir dalam hati umat Islam loyalitas untuk kaum kafir, inilah yang kita lihat pada hari ini, banyak umat Islam yang sudah rusak pikirannya lebih memilih membela orang kafir dari pada membela saudaranya seagama.

Khotbah Kedua

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيماً لشأنه، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، أَللّهُمَّ صَلِّ علىه عليه وعَلَّاه

Ma'syiral Muslimin *rahimakumullah*, apa yang bisa kita lakukan untuk mengurangi kerusakan yang diakibatkan fitnah-fitnah tersebut, seharusnya kita tidak ceroboh dan tidak gegabah dalam menyebarkan semua berita melalui medsos. Sebab, jika yang kita *share* itu berisi informasi yang menyesatkan, maka kita akan mendapatkan dosa sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

“Cukup seseorang dikatakan dusta ketika ia menceritakan segala yang ia dengar.” (HR. Muslim, No. 5).

Jika kita cermati secara seksama, informasi dan berita-berita menyesatkan yang marak beredar di medsos itu tidak hanya berisi fitnah semata, tetapi juga mengarah pada merendahkan, mencela, dan menghina pihak lain. Celaan yang ditujukan kepada pihak lain itu sesungguhnya mencerminkan derajat kepribadian si penyebar berita itu sendiri. Karena itu, tepat kiranya jika kita merenungkan pernyataan Ibnul Qayyim al-Jauziyah *rahimahuhullah*: “Setiap celaan yang ditujukan kepada saudaramu, maka itu akan kembali kepadamu. Artinya, engkau bisa dipastikan melakukan dosa tersebut” (*Madarijus Salikin*, 1: 176).

Sebagai penutup, kita harus ingat bersama bahwa individu atau kelompok yang menjadi korban informasi yang berisi fitnah dan kedustaan, sesungguhnya adalah pihak yang terzalimi. Karena itulah, kita harus waspada agar tidak menzalimi pihak lain. Justru, jika ada saudara kita yang menjadi korban kezaliman berita-berita yang menyesatkan, kita harus mendoakannya agar senantiasa dilindungi oleh Allah ﷻ, dan mendapat keberkahan hidup.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَاقَاضِي الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

اللهم إنا نسألك الهدى والتقى والعفاف والغنى

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Media Sosial di Tangan Seorang Muslimah

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadab



Ahibbati fillah, kita semua tahu bahwa sekarang *smartphone* beserta internetnya seakan menjadi kebutuhan primer bagi sebagian besar orang. Selain sebagai media komunikasi, kecanggihan teknologi tersebut juga digunakan sebagai sarana bisnis, belajar, dan lainnya.

Arti Media Sosial

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. ([Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi \(pdf\)](#))

Contoh media sosial yang lazim digunakan saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Telegram, dan Whatsapp.

Tanda Kecil Datangnya Kiamat

Rasulullah ﷺ mengabarkan tentang fenomena media sosial ini sejak lima belas abad yang lalu, sebagaimana sabda beliau ﷺ yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud رضي الله عنه,

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ ... ظُهُورُ الْقَلَمِ

“*Sesungguhnya di antara tanda dekatnya hari kiamatbermunculannya tulisan*”. (HR. Ahmad no. 3870. Syaikh Ahmad Syakir berkata, “Sanadnya shahih.”)

Sebagai muslimah kita mengimani semua kabar yang dibawa oleh Nabiyullah Muhammad ﷺ sebagai kabar yang benar karena itu adalah salah satu bukti keimanan kita kepada beliau ﷺ. Di dalam kitab *Tsalatsatul Ushul*, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab menyebutkan makna syahadat “Muhammad Rasulullah”, “Menaati perintahnya, membenarkan berita yang dibawanya, dan menjauhi larangannya.”

Sepuluh Prinsip dalam Bermedsos

Ahibbati fillah, sebagai seorang muslimah tentu kita berbeda dengan wanita-wanita lain selain muslimah. Seorang muslimah menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dalam setiap sikap, perilaku, gerak, dan diamnya. Tak terkecuali dalam hal interaksi atau komunikasi di media sosial. Dia sadar bahwa semua akan ia pertanggungjawabkan dihadapan Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika seorang muslimah bermedia sosial:

1. Menjaga waktu.

Ahibbati fillah, Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام telah bersumpah dengan waktu. Itu artinya, waktu adalah sesuatu yang sangat penting dan agung. Sungguh merugilah orang-orang yang menyia-nyiakan waktunya. Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام berfirman,

وَالْغَضَرُ (*) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (*) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“*Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, saling menasihati supaya menaati kebenaran, serta saling menasihati supaya menetapi kesabaran*.” (QS. Al-'Ashr: 1-3).

Seorang muslimah harus menaruh perhatian terhadap waktunya karena waktu adalah modalnya agar bisa sukses di dunia dan akhirat. Jangan sampai banyak waktunya yang terbuang untuk perkara-perkara yang tidak bermanfaat, seperti suka berkomentar di media sosial, berdebat, gosip, dan sebagainya.

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه mengatakan,

مَا نَدِمْتُ عَلَى شَيْئٍ نَدِمِي عَلَى يَوْمٍ غَرَبْتُ شَفْسُهُ نَقُضَ فِيهِ أَجَلِي وَلَمْ يَزِدْ فِيهِ عَمَلِي

“*Aku tidak pernah memiliki penyesalan yang demikian mendalam dibandingkan dengan penyesalanku akan berlalunya satu hari yang amalku tidak bertambah pada hari itu padahal ajalku semakin berkurang*.” (*Qimahuz Zaman 'indal Ulama*, hlm. 47)

Jika seorang muslimah membuang waktunya, akan banyak kebaikan yang tersia-siakan, seperti melewati zikir kepada Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام, shalat dhuha, ibadah-ibadah sunnah, membaca buku, tadabbur Al-Qur'an, dan sebagainya.

2. Memperhatikan niat.

Di dalam Islam, niat memiliki kedudukan yang teramat penting dan utama. Karena niat dapat mengecilkan perkara besar dan dapat membesarkan perkara kecil. Segala amalan tergantung niatnya. Oleh sebab itu, lakukanlah sesuatu karena Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام dan tinggalkanlah sesuatu hanya karena Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام berfirman,

Nabi ﷺ bersabda tentang pentingnya niat dalam amal,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“*Amalan-amalan itu hanya tergantung pada niatnya dan setiap orang itu hanya akan dibalas berdasarkan apa yang ia niatkan*.” (HR. Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907)

3. Camkan dan berpikirlah sebelum berbagi atau berkomentar.

Yang harus kita ingat dan camkan sebelum meninggalkan tulisan, status, atau komentar di media sosial bahwa adalah bahwa segala perkara kecil maupun besar kelak akan Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام mintai pertanggungjawaban di akhirat. Semua dicatat oleh malaikat. Semua akan dihisab dihadapan Rabbul 'alamin. Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام berfirman,

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“*Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)*.” (QS. Qaf : 18)

4. Berhati-hati dalam memberikan komentar.

Demi keselamatan dan kenyamanan selama bermedsos, sepatutnya kita memperhatikan hal-hal berikut ini:

- **Niat** ikhlas karena Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام. Komentar yang akan kita sampaikan itu mungkin untuk dakwah, silaturahmi, atau hal lainnya yang bersifat wajib, sunnah, atau mubah.
- Komentar yang akan disampaikan itu **baik dan benar**, baik dari segi konten maupun cara penyampaian.
- Memiliki kemungkinan **manfaat** positif, baik untuk mendatangkan manfaat atau untuk menekan mudarat.

5. Harus bisa membedakan ranah publik atau privat.

Ketika kita hendak membagikan suatu tulisan atau komentar, kita harus melihat ranah pembaca. Apakah hal yang akan kita bagikan tersebut tepat jika dibaca oleh publik semacam itu? Apakah akan menimbulkan keributan?

6. Selalu mewaspadai segala macam desas-desus, gosip (*ghibah*), dan adu domba (*namimah*).

Orang yang bahagia adalah yang terhindar dari segala desas-desus. Barang siapa yang gemar mendengar dan sengaja mencari kabar burung, hoaks, atau bahan gosip terbaru maka sesungguhnya dia sangat merugi.

7. Kembalikan masalah besar kepada para ahli.

Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, serta ulil amri di antara kalian. Jika kalian berselisih dalam suatu hal, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*.” (QS. An-Nisa': 59)

8. Dakwah secara bijak.

Kita mungkin tidak bisa berceramah atau memberikan nasihat secara langsung, tetapi kita bisa memanfaatkan media sosial untuk berdakwah sebagai sarana untuk meraih pahala dan keridhaan Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام. Oleh karena itu, kita harus bisa selektif dalam memublikasikan artikel atau video ceramah.

9. Berhati-hati dalam hal pribadi.

Jangan gemar memublikasikan hal-hal yang bersifat pribadi di media sosial. Kita mesti pandai melihat hal apa saja yang patut diketahui oleh orang lain terkait kehidupan pribadi kita dan hal apa saja yang selayaknya menjadi rahasia pribadi kita saja.

10. Jangan membuat akun palsu.

Membuat akun palsu sama saja artinya dengan menipu dan berdusta yang menjatuhkan kita pada dosa besar. Betapa banyak keributan di media sosial yang timbul akibat ulah akun-akun palsu.

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا، وَالْمَكْرُ وَالْجِدَاعُ فِي النَّارِ

“*Barangsiapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami. (Pelaku) makar dan tipu daya masuk neraka*”. (HR. At-Thabarani dalam *Mu'jamul Kabir* no. 10087, Ibnu Hibban dalam shahihnya no. 5650 dan dishahihkan Syaikh Albani dalam *As-Shahihah* no. 1058)

Ahibbati fillah, semoga Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام menjadikan kita sebagai muslimah yang *multazimah* (teguh) di dalam Islam, memiliki karakter yang mulia, istiqamah, serta berhias diri dengan rasa malu. Kita memohon agar Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام mewafatkan kita di atas Islam dan sunnah. Amin.

Referensi:

- *Tsalatsatul Ushul*. Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab.
- [quran-id.com](#)
- [Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi](#). PDF.
- [Tanda Kecil Kiamat: Banyaknya Karya Tulis, Lalai Melaksanakan Ibadah Sunnah. Banyaknya Kedusta-an](#). almanhaj.or.id.
- [Sungguh Kita Telah Banyak Menyia-Nyiakan Waktu](#). rumaysho.com
- [Apakah Dosa Kecil Pahala Suatu Amalan Tergantung dari Niatnya](#). muslim.or.id.
- [Ghibah Dosa Besar](#). rumaysho.com.
- [Kembali Pada Dalil Ketika Berselisih Pendapat](#). muslim.or.id.



Kue Pisang Ijo

Oleh: Endah Rosmiati ART211-27125
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz

Tak terasa kurang lebih sebulan lagi nuansa bulan Ramadhan akan segera menyelimuti rutinitas kita. Rubrik Dapur Ummahat kali ini akan menyajikan camilan yang bisa menjadi alternatif pilihan menu buka puasa pada bulan Ramadhan nanti. Camilan ini cukup sederhana dan mudah untuk membuatnya. Ummahat dan akhwat dapat mempraktikkan resep ini di rumah. Catat satu per satu bahan dan cara membuatnya, ya.



INFO GIZI

Per Porsi Pisang Ijo Memiliki Nilai Gizi

Energi:	148.87 kkal
Lemak:	5.56 gr
Karbohidrat:	23.41 gr
Protein:	2.07 gr
Serat:	2.12 gr

Bahan:

- 125 gr tepung beras
- 3 sdm tepung tapioka
- 3 sdm gula pasir
- 3 gelas belimbing santan
- Garam
- Daun pandan dicairkan
- 2 buah pisang kepok atau 1 buah pisang tanduk diiris kecil

Cara Membuat:

1. Siapkan air pandan dan santan.
2. Untuk memperoleh air pandan, blender daun pandan dengan satu gelas belimbing air.
3. Tambahkan 3 gelas belimbing santan campurkan jadi satu.
4. Campurkan bahan yaitu tepung beras, gula pasir dan juga garam. Lalu tuang santan dan air pandan sedikit demi sedikit. Pastikan saat mencampur semua bahan tadi tidak bergumpal-bergumpal. Jika ragu ada yang menggumpal, adonan tersebut disaring. Setelah itu, rebus dan aduk hingga kalis dan rata.
5. Angkat setelah dingin, lalu bungkus daun dan tambahkan sedikit irisan pisang, kemudian kukus selama 20 menit.
6. Selamat mencoba.
7. Satu resep bisa jadi 11 bungkus kue pisang ijo.



Korean Strawberry Milk

Oleh: Khairatur Rasyidah (ART182-06095)
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz

Strawberry, buah berwarna merah terang ini kaya akan vitamin C dan antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Selain dikonsumsi utuh sebagai buah, strawberry bisa dibuat minuman yang menyegarkan. Dapur Ummahat kali ini juga akan menyajikan resep minuman menyehatkan berbahan dasar strawberry dengan campuran susu UHT. Berikut ini uraian resepnya.

INFO GIZI

Per Porsi Korean Strawberry Milk
Memiliki Nilai Gizi

Energi:	397 kkal
Lemak:	6.75 gr
Karbohidrat:	30 gr
Protein:	7.75 gr
Serat:	5 gr

Bahan:

- 250 gr strawberry
- 5 sdm gula pasir atau sesuai selera
- 1 gelas (200 ml) susu UHT
- Es batu secukupnya

Cara Membuat:

1. Potong kecil kecil-kecil buah strawberry.
2. Kemudian masak buah strawberry dan gula pasir dengan api kecil sampai menyatu dan dinginkan hingga menjadi selai strawberry.
3. Siapkan gelas, lalu masukkan selai strawberry dan es batu serta tuang susu UHT secukupnya.
4. Minuman Korean Strawberry Milk siap disajikan untuk 1 porsi.



Pemenang KUIS Edisi 36:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 36. Berikut empat peserta yang terpilih:

1. ?
2. ?
3. ?
4. ?

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI (+62853-4059-5995 atau +62812-1292-2951). Sertakan screenshot profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

✕✔ Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 37, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis edisi 36

- Selain pendaftar perorangan, angkatan 221 diramaikan dengan pendaftaran kelompok oleh beberapa perkumpulan /komunitas seperti angkatan-angkatan terdahulu, di antaranya pendaftaran ... orang Sukarelawan Pengawal Ambulans dari Desa Cabean Kunti.
A. 50
- Banyak orang yang ingin berlibur ke luar rumah tapi ada rasa waswas karena pandemi belum usai. Di sisi lain, menghabiskan waktu liburan di rumah khawatir membosankan. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan agar liburan tetap seru meski di masa pandemi, kecuali ...
A. Hendaknya dalam berlibur memilih tempat yang tertutup agar penyebaran virus dapat terkontrol.
- HSIP beberapa waktu lalu telah membuka donasi bagi para korban terdampak letusan Gunung Semeru. Alhamdulillah, total bantuan sudah melebihi angka 100 juta. Bantuan tersebut kemudian diberikan kepada para korban terdampak letusan Gunung Semeru dalam wujud berikut ini, kecuali ...
D. Sembako
- Untuk menjawab kebutuhan para penuntut ilmu syari akan kemampuan berbahasa Arab, utamanya dalam membaca dan memahami kitab-kitab pokok agama, HSI meluncurkan program baru yang diberi nama
A. KIBAR (Kajian Intensif Bahasa Arab)
- Untuk menjaga atmosfir thalabul ‘ilmi selama masa liburan pembelajaran reguler, HSI menggelar Murajaah Kubra(MJK) dan Muhadarah Kubra(MK) pada akhir tahun 2021 lalu. Kegiatan ini adalah kegiatan yang ... kalinya diselenggarakan di tahun 2021 ini.
C. Kedua
- Dengan fitrahnya sebagai wanita yang memiliki sifat cemburu, Hafshah yang terkenal cerdas dan berakhlak karimah pun sempat terlibat dalam kecemburuan dengan istri-istri Nabi yang lain. Kisah kecemburuan Ibunda Hafshah ini bahkan menjadi sebab turunnya ayat dalam Surah At Tahirim: 1. Siapakah wanita yang membuat Ibunda Hafshah cemburu?
A. Mariyah Al-Qibthiyyah
- Seorang sahabat berkata kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai dari segala sesuatu kecuali diriku.” Mendengarnya, Nabi menjawab, “Tidak (demikian yang benar), demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, (yang benar adalah) sampai aku lebih kamu cintai dari diriku sendiri.” Sahabat yang dimaksud dalam hadits di atas adalah ...
B. Umar bin Khattab
- Rasulullah pernah ditegur oleh Allah dalam Al Quran Surah At Tahirim: 1. Teguran itu karena ...
B. Rasulullah mengharamkan sesuatu yang Allah halalkan demi menyenangkan hati istrinya.
- Seorang istri yang senantiasa membantu suaminya dalam ketaatan disebut dengan ...
D. Al muwasiyah
- Ketika Salman mengunjungi rumah Abu Darda', Salman hanya menjumpai Ummu Darda' yang tampak lusuh. Salman penasaran melihat Ummu Darda' yang begitu kusam, seakan tidak berhas untuk suaminya (Abu Darda'). Singkat cerita, Ummu Darda' menceritakan semangat Abu Darda' dalam beribadah, sehingga ia seakan “melupakan” istrinya. Apa yang dilakukan Salman kemudian?
B. Menasihati Abu Darda' agar dapat menunaikan setiap hak pihak lain atas dirinya.

Majalah *hsi*

Edisi 37 Rajab 1443 H • Februari 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

Download PDF



Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandreka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Proofreader

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id